

**KANDUNGAN MINUMAN MADU DALAM AL-QUR'AN (STUDI  
ANALISIS PENAFSIRAN ZAGLUL AN-NAJJAR TERHADAP  
Q.S AN-NAHL AYAT 69)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (SI)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

oleh:

**HINDA RIZKA MUFIDA**

NIM: 1804026176

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hinda Rizka Mufida

NIM : 1804026176

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

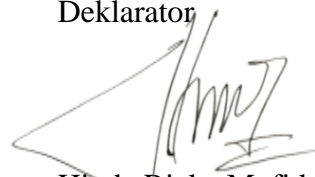
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : *Kandungan Minuman Madu Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Zaghul An-Najjar Terhadap Q.S An-Nahl Ayat 69)*

Penulis menyatakan dengan penuh tanggung jawab bahwa skripsi ini hasil tulisan sendiri dan belum pernah ditulis oleh orang lain, tulisan ini merupakan hasil pemikiran sendiri, kecuali data-data yang dijadikan sebagai referensi.

Semarang, 17 Juni 2022

Deklarator



Hinda Rizka Mufida  
NIM. 1804026176

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

KANDUNGAN MINUMAN (MADU) DALAM AL-QUR'AN (STUDI ANALISIS  
PENAFSIRAN ZAGLUL AN-NAJJAR TERHADAP Q.S AN-NAHL AYAT 69)

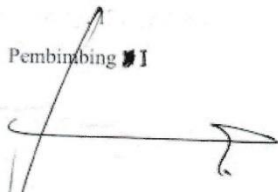


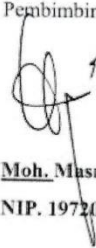
### SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu  
Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Hinda Rizka Mufida  
1804026176

Pembimbing I  
  
Muhammad Syaifuddin Z. M.Ag  
NIP. 197005041999031010

Semarang, 17 Juni 2022  
Disetujui oleh:  
Pembimbing II  
  
Moh. Masrur, M.Ag  
NIP. 197208092000031003

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Hinda Rizka Mufida

NIM : 1804026176

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : **Kandungan Minuman (Madu) Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Zaglul An-Najjar Terhadap Q.S An-Nahl ayat 69)**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Moh. Masrur, M.Ag

NIP. 197208092000031003

Semarang, 7 Juni 2022

Pembimbing II

Muhammad Svaifuddin Z. M.Ag

NIP. 197005041999031010

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi di bawah ini :

Nama : Hinda Rizka Mufida

NIM : 1804026176

Judul : *Kandungan Minuman Madu Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Zaghul An-Najjar Terhadap Q.S An-Nahl Ayat 69)*

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal: 5 Juli 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang

**M. Sihabudin, M.Ag**  
**NIP. 197912242016011901**

Penguji I

**Agus Imam Kharomen, M.Ag**  
**NIP. 198906272019081001**

Pembimbing I

**Muhammad Syaifuddin Z, M.Ag**  
**NIP. 197005041999031010**

Semarang, 5 Juli 2022

Sekretaris Sidang

**Moh. Hadi Subowo, M.T.I**  
**NIP.198703312019031003**

Penguji II

**Muhammad Makmun, M.Hum**  
**NIP. 198907132019031015**

Pembimbing II

**Moh. Masrur, M.Ag**  
**NIP. 197208092000031003**

## MOTTO

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“ Dan Kami turunkan dari al Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (Q.S Al-Isra Ayat 82)

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

#### A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas,
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah,
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas,
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah,

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah,
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah,
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah,
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-َ	Fathah	A	A
-ِ	Kasrah	I	I
-ُ	Dhammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي-يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و-وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

### 3. Vokal Panjang (maddah,

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif	Ā	a dangaris di atas
يَ	Fathah dan ya	Ā	a dangaris di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dangaris di atas
وُ	Dhammah dan wau	Ū	u dangaris di atas

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

#### 1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t,

#### 2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h,

#### 3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الأطفال: rawḍah al-atfāl

### D. Syaddah (Tasydid,

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini

tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيْنَ: zayyana

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

#### **1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس: Asy-Syams

#### **2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah**

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai bunyinya huruf, yaitu huruf ditulis dengan huruf (Al), kemudian diikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

القمر: Al-Qamar

### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ: syai'un

### **G. Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ: Fa aflu al-kaila wa al-mīzāna

## H. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ: wa mā Muhammadun illā rasūl

Penggunaan huruf kapital untuk Allāh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا: Lillāhi al-amru jamī'an

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* nikmat Allāh Swt. yang telah tercurahkan kepada seluruh hamba-hamba-Nya yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Şalawat beriringkan salam senantiasa kita haturkan kepada pelita kita nabi akhiru zaman yakni Nabi Muhammad Saw. Beserta para umatnya, sehingga dengan yang risalah yang dibawanya kita dapat merasakan kedamaian.

Skripsi yang berjudul “*Kandungan Minuman Madu Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Penafsiran Zaghul An-Najjar Terhadap Q.S An-Nahl Ayat 69)*” ini dapat diselesaikan dan disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Walisongo Semarang.

Terselesainya skripsi ini banyak mendapat dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh beberapa pihak. Atas hal itu penulis dari lubuk hati yang terdalam menyampaikan banyak terimakasih atas kontribusi yang diberikan, yaitu:

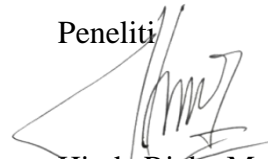
1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Mundhir, M. Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al Qur’an dan Tafsir, serta Bapak M. Sihabudin, M. Ag, selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Syaifuddin Zuhri, M.Ag, selaku dosen pembimbing I dan dosen wali yang telah sudi meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Moh. Masrur, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya dalam membantu penulisan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah sabar dan ikhlas membekali setiap ilmu yang disampaikan kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, terima kasih atas pelayanan terbaiknya.
7. Terkhusus untuk kedua orang tuaku tersayang, Bapak Akhmad Saichu dan Ibu Siti Rikhayatun yang selalu memberikan do'a dan dukungan untuk anak-anaknya.
8. Kepada *murabbī rūh* Bapak K. Nurul Huda dan Ibu Nyai Anis Izzul Fatimah selaku pengasuh PPAA Al-Mizan, Purwoyoso, Semarang beserta keluarga besar *ndalem* yang senantiasa penulis nantikan keridhoan ilmu nafi' dan do'anya dan semoga diakui sebagai santrinya.
9. Teman-teman IAT angkatan 2018, khususnya IAT-D, terima kasih telah memberi dukungan, yang telah menemani proses belajar dari awal hingga detik terakhir penulis belajar di kampus tercinta ini.
10. Tak terlupakan dan akan selalu terkenang teman-teman KKN RDR 77 Kelompok 41, terimakasih telah memberikan pengalaman, dalam proses belajarku.
11. Yang selalu terkenang teman rasa keluarga besar PPAA Al-Mizan Purwoyoso, Semarang. Terimakasih telah mengajarkan arti kehidupan, canda tawa, suka duka, yang akan selalu terkenang, tersimpan dalam benak ini, dan akan sulit dilupakan.
12. Kepada Wiwit Abdul Aziz selaku support system dalam mengerjakan skripsi ini yang telah memberikan semangat serta do'anya.
13. Kepada berbagai pihak yang telah mendoakan dan mendukung penulis untuk penyelesaian karya tulis ini. Balasan dari penulis hanyalah ucapan *jazākumullāh khairan katsīran*.

Akhir kata, penulis menyadari dalam penulisan ini jauh dari kata sempurna, sebab itu penulis berharap agar pembaca suci memberikan kritik, saran masukan agar penulis dapat memperbaikinya. Harapannya, tulis ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca.

Semarang, 17 Juni 2022

Peneliti



Hinda Rizka Mufida

NIM. 1804026176

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN TRANSLITERASI .....	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Metode Penelitian .....	5
F. Sistematika Penelitian .....	7
<b>BAB II TAFSIR 'ILMI DAN MINUMAN MADU</b>	
A. <i>Tafsīr 'Ilmi</i> .....	9
1. Pengertian <i>Tafsīr 'Ilmi</i> .....	12
2. Pandangan Ulama Mengenai <i>Tafsīr 'Ilmi</i> .....	15
3. Metode Dan Cara Kerja <i>Tafsīr 'Ilmi</i> .....	19
B. <b>MINUMAN MADU</b>	
1. Minuman Madu Menurut Sains .....	20
2. Macam-Macam minuman madu .....	21
a. Madu Lebah.....	21
b. Nutrisi Ratu Lebah .....	22
c. Lilin Lebah .....	23
d. Getah dan Perekat Lebah .....	23

e. Racun Lebah.....	23
f. Roti Lebah.....	24
<b>BAB III ZAGLŪL AN-NAJJĀR DAN MINUMAN MADU DALAM KITAB TAFSĪR MUKHTARĀT MIN TAFSĪR AL-ĀYĀT AL-KAWNIYAH FĪ AL-QUR'ĀN AL-KARĪM</b>	
A. Zahglul An-Najjār.....	25
1. Biografi .....	25
2. Karya-karya .....	25
3. Prestasi Yang Diraih .....	26
B. Profil singkat kitab <i>Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur'ān Al-Karīm</i> .....	29
1. Profil Singkat Kitab Tafsir.....	29
2. Latar Belakang Penulisan kitab .....	29
3. Metode dan Sistematika Penulisan Kitab .....	30
C. Penafsiran Zaglūl An-Najjār terhadap minuman madu dalam Q.S. An-Nahl ayat 69.....	33
<b>BAB IV ANALISIS KANDUNGAN MINUMAN MADU DALAM Q. S. AN-NAHL AYAT 69 DALAM KITAB MUKHTARĀT MIN TAFSĪR AL-ĀYĀT AL-KAWNIYAH FĪ AL-QUR'ĀN AL-KARĪM</b>	
A. Minuman Madu Dalam Kitab <i>Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur'ān Al-Karīm</i> menurut penafsiran Zaglul An-Najjar .....	40
B. Relevansi Penafsiran Zaghlul An-Najjar dengan sains Modern.....	45
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## ABSTRAK

Minuman madu merupakan hasil dari cairan yang keluar dari perut lebah. Cairan yang keluar tersebut merupakan bukti atas kekuasaan dari Allah seperti yang terkandung di dalam Q.S An-Nahl ayat 69. Adanya keistimewaan terhadap lebah, maka penulis dalam penelitian ini akan membahas tentang minuman lebah dalam Q.S An-Nahl ayat 69. Dimana dalam penelitian memfokuskan dalam penafsiran Zaghul An-Najjar seorang tokoh mufasir modern.

Skripsi ini menggunakan dua rumusan masalah yakni: 1. Bagaimana Penafsiran Zaghul An-Najjar Terkait Surat An-Nahl ayat 69? 2. Bagaimana Relevansi Penafsiran Zaghul An-Najjar Dengan Sains Modern?

Teori dan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan library reseach, yaitu penelitian yang menggunakan bahan pustaka sebagai sumber data utamanya dan menggunakan corak dari tafsir ilmi dengan menggunakan analisis dari aspek kebahasaan, aspek ilmiah, aspek asbabun nuzul, aspek munasabah kemudian dianalisis dan diuraikan secara sistematis. Adapun metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode maudhu'i dengan cara dianalisis kemudian disimpulkan secara sistematis. Dari metode tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa minuman madu tersebut memiliki banyak macam warnanya serta memiliki kandungan di dalamnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Zaghul An-Najjar mengungkapkan atas kekuasaan Allah yang memberikan keistimewaan terhadap lebah, lebah disini ditunjukan kepada lebah betina pekerja. Dimana seekor lebah betina pekerja tersebut yang dapat mengeluarkan bermacam- macam warna dari perut lebah betina. Selain itu, penulis juga menemukan pada macam-macam minuman yang dikeluarkan oleh lebah tersebut mengandung bahan kimia. Dari percampuran bahan kimia tersebut, dapat dijadikan obat untuk manusia.

**Kata kunci:** *Minuman Madu, Mufassir*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Madu merupakan bahan alami yang memiliki rasa manis yang dihasilkan oleh Lebah dari nektar atau sari bunga atau cairan yang berasal dari bagian-bagian tanaman hidup yang dikumpulkan, diubah, dan diikat dengan senyawa tertentu oleh lebah kemudian disimpan pada sarang yang berbentuk heksagonal. Nektar berasal dari bunga mekar, cairan tumbuhan yang mengalir di daun dan kulit pohon. Setelah nektar di hisap, lebah akan memfermentasikan dalam perutnya dengan mengubah sukrosa menjadi glukosa dan fruktosa oleh enzim invertase yang berasal dari tenggorokan. Madu disimpan di dalam sel-sel sarang kemudian madu akan mengalami ekstraksi air, pembentukan monosakarida, dan pengayaan dengan campuran aromatik. Setelah tiga sampai tujuh hari, lebah menutup sel pada malam hari dengan tujuan ingin mematangkan madu.

Madu yang dikeluarkan lebah itu merupakan bentuk tanda kekuasaan dan kebesaran Allah dimana Allah memberikan keistimewaan terhadap lebah. Allah menyuruh lebah untuk membuat sarang dengan sungguh-sungguh di gua atau gunung-gunung, di lubang batang pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia berupa sarang buatan. Kemudian Allah berfirman, bahwa lebah mengisap dari segala macam bunga dari buah-buahan pada pepohonan yang besar maupun kecil. Dengan izin dan kekuasaan Allah, Lebah mengeluarkan dari perutnya sejenis minuman yang amat lezat berupa madu yang bermacam-macam warna dan rasanya. Didalamnya terdapat kandungan yang bermanfaat bagi daya tahan tubuh dan obat yang dapat menyembuhkan bagi beberapa penyakit manusia. Hal tersebut merupakan bentuk kebesaran Allah.

Dan lebah itu diberikan ilham supaya memakan sari bunga dan buah-buahan seraya berjalan keluar masuk melalui jalan menuju sarang dengan

tunduk kepada kemudahan yang diberikan Allah untuk menghisap sari bunga dan buah dan mengubah nektar menjadi madu yang baik dengan kekuasaan Allah. Dari perut lebah itu keluar madu dengan warna yang berbeda-beda yaitu putih, kuning, dan merah sesuai jenis bunganya. Di dalamnya terdapat obat penyakit bagi manusia sesuai izin Allah, seperti penyakit pencernaan.

Lebah merupakan serangga berbulu dan bersayap empat. Lebah memiliki koloni atau masyarakat yang jumlah anggotanya dapat mencapai 30.000 sampai 80.000 ekor. Kebanyakan mereka adalah pekerja. Mereka dipimpin oleh seekor lebah betina. Keseluruhan anggota koloni itu tinggal dalam satu sarang yakni pohon-pohon berlubang atau dalam gua-gua di pegunungan.

Setiap kandungan ayat apapun yang Allāh turunkan, Allāh ingin menunjukkan bahwa disetiap ayat-Nya mengandung petunjuk, salah satunya dalam Sūrat An-Nahl ayat 69 di mana Allāh menyinggung sejenis madu lebah sebagai bukti bahwa lebah sebagai bukti atas kekuasaan Allah yang menjadikan madu itu dapat dijadikan obat penyembuh penyakit bagi manusia seperti obat antibiotic, penyakit kulit, infeksi bagian perut, penguat jantung, dan masih banyak lagi.

Firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 69

نُمِّ كَلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْئَلِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝

Artinya: “Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Beberapa pakar botani dan pakar mufasir modern berlomba-lomba dalam berkolaborasi untuk menafsirkan apa yang dimaksud dari ayat tersebut terkait madu lebah, mereka berupaya untuk mengungkap minuman yang keluar dari perut lebah sebagai yang ditunjukkan Allah bahwasanya minuman yang keluar

dari perut lebah tersebut mempunyai banyak khasiat terutama dalam bidang pengobatan.

Bahkan salah satu pakar mufasir modern yang berusaha menafsirkan dari ayat *Kawniyah* pada Q. S. An-Nahl ayat 69 adalah Dr. Zaglūl An-Najjār, dimana beliau mengungkap dalam kitab yang diberi berjudul *Mukhtarāt min Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur’ān Al-Karīm* salah satu buku tafsir dengan pendekatan sains yang ditulis untuk menafsirkan beberapa *ayat kawniyah*-Nya, dalam hal ini penulis menemukan salah satu karya Zaglūl yang menjawab rahasia Allāh terhadap kandungan madu lebah yang dimaksudkan untuk membantu pengobatan penyakit.

Dari latar belakang diatas pada ayat ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai kandungan minuman madu yang dimaksud dalam ayat tersebut mengapa Allāh menjadikan Lebah sebagai bentuk kebesaran Allah dimana lebah tersebut dapat mengeluarkan bermacam-macam warna minuman madu yang keluar dari perut lebah. Dimana minuman madu tersebut dapat dijadikan obat untuk menyembuhkan penyakit, dan para ilmuan telah membuktikan bahwa adanya khasiat yang terkandung dalam minuman madu tersebut, maka dalam kajian ini peneliti memberi judul **“Kandungan Minuman Madu Dalam Al-Qur’an(Studi Analisis Penafsiran Zaglul An-Najjar Terhadap Q.S An-Nahl ayat 69”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penafsiran Zaglūl An-Najjār Terkait Sūrat An-Nahl ayat 69?
2. Bagaimana Relevansi Penafsiran Zaglūl An-Najjār Dengan Sains Modern?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Mengetahui Bagaimana Penafsiran Dr. Zaglūl An-Najjār Terhadap Q.S. An-Nahl ayat 69 Terkait Kandungan minuman madu dalam kitab tafsirnya yang Berjudul *Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur’ān Al-Karīm*.

- b. Mengetahui bagaimana relevansi penafsiran Zaglūl An-najjār dengan sains modern

## **2. Manfaat**

- a. Secara akademis, karya tulis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- b. Secara Teoritis, karya tulis dalam penelitian ini akan memberikan khazanah keilmuan di bidang tafsir dan menambah sumbangsih pemikiran Dr. Zaglūl An-Najjār dalam menafsirkan kandungan minuman madu dalam Q.S An-Nahl ayat 69
- c. Secara Praktis, karya tulis dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam memahami ayat yang berkaitan dengan kandungan minuman madu dalam Q.S An-Nahl ayat 69

## **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penyusunan riset ini terdapat Sumber utama yang digunakan penulis, ialah kitab Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al- Kawniyah fi Al- Qur'ān Al- Karīm salah satu karya dari Dokter. Zaglūl An- Najjār. Sebaliknya pendukung dalam literturnya merupakan karya ilmiah yang lain yang relevan dengan tema yang penulis kaji dengan tujuan buat menampilkan kalau riset ini tidak plagiasi ataupun mempunyai kesamaan dengan periset lebih dahulu.

1. 99 Resep sehat dengan Madu yang ditulis oleh Prof. Dr. Said Hammad yang didalamnya membahas tentang pengertian madu menurut Al-Qur'an dan Hadits baik dari pengertiannya, spesifikasi, dan jenis madu, sejarah madu, bagaimana cara lebah dalam proses pengumpulan madu, fungsi dan kegunaan madu untuk kesehatan, kemudian kandungan yang terdaopat dengan madu.
2. Terapi Madu yang ditulis oleh dr. Adji Suranto yang didalamnya membahas tentang madu secara umum, kegunaannya dalam ilmu kesehatan, sejarah tentang pengobatan dengan madu, dan terapi dengan madu.
3. Muh. Ihsan Ramadhan, skripsi dengan judul pengobatan madu dalam al-Qur'an (studi kasus manfaat madu di Desa Bakka kec. Sabbang kab. Luwu Utara). Skripsi ini mengkaji Q.S An- Nahl ayat 68-69 dimana dalam

penelitiannya, penulis mengkaji tentang pengobatan madu, manfaat madu bagi manusia khususnya bagi masyarakat desa Bakka.<sup>1</sup>

4. Zahrotul Kamila skripsi dengan judul Keistimewaan lebah menurut Tantawi Jauhari dan Fakhruddin Al-Razi dalam surat An-Nahl ayat 68-69 (studi komparatif al-jawahir dan tafsir al-kabir) dimana dalam penelitiannya menunjukkan perbedaan serta persamaan dari penafsiran tantawi dan al- razi. Tantawi menjelaskan sains dengan sangat luas, ia menyebut perilaku sosial lebah yang sangat unik, tiga kasta dalam kehidupan lebah, proses terbentuknya madu dan rahasia heksagonal pada lebah madu. Al-Razi menafsirkan ayat ini memaparkan sains yang tidak terlalu luas tapi dia lebih banyak membahas dari segi sastra dan memasukkan pendapat ulama lain.<sup>2</sup>

Sehabis pemaparan sebagian karya tulis ilmiah yang lain yang terpaut riset terdahulu, menampilkan perbandingan dengan tema ulasan yang penulis lagi kerjakan, dimana penulis fokus pada kajian yang mangulas minuman madu yang keluar dari perut lebah menurut Zaglūl An- Najjār serta Relevansi Penafsiran Zaglūl An-Najjār Dengan Sains

## **E. Metode Penulisan**

### **1. Pendekatan serta tipe penelitian**

Dalam riset ini, penulis memakai Library research ataupun riset kepastakaan, merupakan riset yang memakai informasi serta data yang bersumber dari perpustakaan misalkan: novel, majalah, naskah, catatan, peristiwa sejarah, dokumen serta lain- lain serta setelah itu menuangkan gagasannya, menyunting, menarangkan, memperbaikinya lagi, sehingga langkah terakhir mengemukakan.<sup>3</sup> Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada kualitas data-data yang telah dianalisis

---

<sup>1</sup> Muh. Ihsan Ramadhan, *skripsi judul pengobatan madu dalam al-Qur'an (studi kasus manfaat madu di Desa Bakka kec. Sabbang kab. Luwu Utara)*, IAIN Palopo. 2015

<sup>2</sup>Zahrotul Kamila, *skripsi Keistimewaan lebah menurut Tantawi Jauhari dan Fakhruddin Al-Razi dalam surat An-Nahl ayat 68-69 (studi komparatif al-jawahir dan tafsir al-kabir)*, UIN Sunan Ampel. 2020

<sup>3</sup>Tutik Malichah, skripsi, *Buah-Buahan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)*. UIN Walisongo Semarang, 2016, h. 8

dan diuraikan secara sistematis. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mencari data yang berkaitan dengan objek yang akan dikaji, yang diperoleh dari berbagai buku, tafsir, artikel, dan berbagai literatur yang terkait.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber primer yaitu pengumpul data mendapat informasi secara langsung dari sumber data tersebut.<sup>4</sup> Maka sumber primer yang digunakan penulis adalah kitab *Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur'ān Al-Karīm* Karya Dr. Zaghlūl Rāgib Muhammad An-Najjār yang terdiri dari 3 jilid.

### b. Sumber Data Sekunder

sekunder yakni pengumpul tidak secara langsung dalam mendapatkan informasi dari data tersebut. atau bisa disebut sebagai sumber pendukung.<sup>5</sup> Maka disini penulis menggunakan sumber sekunder seperti buku yang berjudul *Selekta dari Tafsir ayat-ayat kosmos dalam Al-Qur'an Al-Karīm* yang diterjemahkan oleh Masri Al-Mahsyar Bidin, Phd dan Dr. H. Mirzan Thabrani Razzak, M. Eng, APY. Buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Shorouk Internasional Book, jurnal penelitian, buku, artikel, dan karya tulis lainnya sebagai penunjang data yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan.

## 3. Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan informasi terkait dengan penelitian skripsi ini penulis menggunakan teknik dokumentasi, adalah proses mendapatkan data yang berupa jurnal, buku, artikel, makalah dan literatur lainnya. Kajian dokumen, sebagai media pembantu peneliti dalam mengumpulkan

---

<sup>4</sup> Mufasiroh, *Studi Komparasi Tafsīr Al-Misbah dan Tafsīr Al-Qur'an Al-'Azim terhadap ayat jilbab*. h. 15

<sup>5</sup> Mufasiroh. *Studi Komparasi Tafsīr Al-Misbah dan Tafsīr Al-Qur'an Al-'Azim terhadap ayat jilbab*. h. 15

informasi mengenai data yang diperlukan proses memahami dari beberapa jurnal, artikel, dan bahan tulisan lainnya.<sup>6</sup>

#### 4. Analisis data

Analitis adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan proses menganalisis data untuk menggambarkan secara sistematis terkait pembahasan yang diteliti.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini metode deskriptif-analitis yang digunakan oleh peneliti yaitu metode menghimpun informasi melalui proses menganalisis data untuk menggambarkannya secara sistematis terkait dengan yang diteliti. Atau bisa dikatakan, teknik deskriptif.

Disini penulis menjabarkan bagaimana kandungan minuman (madu) menurut penafsiran Dr. Zaglūl An-Najjār salah satu tafsirnya yaitu *Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qurʻān Al-Karīm* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berjudul *Selekta dari Tafsīr ayat-ayat kosmos dalam Al-Qurʻan Al-Karīm* dan bagaimana relevansi dari penafsiran Dr. Zaglūl An-Najjār dengan penemuan ilmiah pada zaman modern.

#### F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, terdiri dari beberapa sub bagian, bagian yang pertama, menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis memilih penelitian dengan judul *Kandungan minuman (madu) Dalam Al-Qurʻan (Studi Analisis Penafsiran Zaglul An-Najjar Terhadap Q.S. An-Nahl ayat 69)*

. Sub bab kedua, memaparkan rumusan masalah, sub bab ketiga, menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian yang akan didapat dalam penelitian ini. Sub bab keempat, memaparkan tinjauan pustaka gunakan menunjukkan bahwa skripsi yang diteliti bebas dari plagiasi dan kesamaan dari penelitian yang sebelumnya. Sub bab kelima, memaparkan penggunaan metodologi

---

<sup>6</sup> Mufasiroh. *Studi Komparasi Tafsīr Al-Misbah dan Tafsīr Al-Qurʻan Al-ʻAzim terhadap ayat jilbab*. h. 16

<sup>7</sup> Ellyna Rachma Yunita, *Semut Dalam Tafsīr Sainifik: (Studi Atas Tafsīr AL-ĀYĀT AL-Kawniyah Fī Al-Qurʻan Al-Karim Karya Zaglūl Al-Naggar*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021



penulisan yang digunakan sebagai acuan penulisan skripsi ini secara sistematis. Sub bab keenam memaparkan sistematika penulisan, pada sub bab ini penulis membuat kerangka dalam penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori, sub bab pertama, di dalamnya berisi kajian umum mengenai *Tafsīr ‘ilmi*, baik dari segi definisi, pandangan ulama mengenai *Tafsīr ‘ilmi* dan metode dan cara kerja tafsir dalam penafsiran ayat *Kawniyah*, sub bab kedua, membahas mengenai gambaran umum tentang madu lebah dalam Sūrat An-Nahl ayat 69 menurut sains dalam segi macam-macam dan kandungannya.

Bab III sub bab pertama Membahas tentang tokoh Zaglūl An-Najjār yang meliputi: biografi, karya-karya, dan prestasi yang diraih, sub bab kedua, yakni membahas profil kitab *Mukhtarāt min Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur’an Al-Karīm* meliputi: latar belakang penulisan kitab, metode dan sistematika penulisan kitab yang digunakan Zaglūl An-Najjār. Sub bab ketiga membahas mengenai penafsiran Zaglūl An-Najjār dan beberapa ulama lain terhadap Sūrat An-Nahl ayat 69.

Bab IV analisis penafsiran atas Sūrat An-Nahl ayat 69 menurut pandangan penafsiran Dr. Zaglūl An-Najjār dalam menafsirkan ayat tersebut. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama, analisa penafsiran Zaglūl An-Najjār terhadap Sūrat An-Nahl ayat 69 dalam kitab *Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur’an Al-Karīm*, sub bab kedua, analisis relevansi Penafsiran Zaglūl An-Najjār terhadap sains modern.

Bab V Penutup, yakni membahas kesimpulan atas keseluruhan uraian dalam pembahasan yang telah dipaparkan dan termasuk jawaban dari rumusan masalah yang ada, serta saran yang diberikan sebagai tambahan yang dapat digunakan dalam kajian yang lebih lanjut.

## BAB II

### TAFSIR 'ILMI DAN MINUMAN MADU

#### A. Tafsir 'Ilmi

Al- Qur' an merupakan sumber utama tasyri' untuk umat Islam. Hingga harus untuk tiap muslim buat meyakini di dalam hatinya, menguasai tiap kalam yang jadi isyarat atas kekuasaan- Nya, serta melaksanakan tiap apa yang diperintah serta dilarangkannya, selaku fakta seseorang hamba bertabiat taat terhadap tuhanNya. Menguasai tiap kalam Allāh Swt ialah perihal yang butuh dicoba oleh tiap muslim, sebaliknya tiap muslim hendak mempunyai keahlian yang berbeda- beda dalam menguasai arti yang dikandung dalam tiap kalam- Nya, hingga telah normal bila terdapatnya perbandingan dalam menguasai kalam- Nya, dari sinilah hingga tidak heran bila terdapat kajian Al- Qur' an secara mendalam dalam rangka menguak apa yang dikandung disetiap arti ayat- ayat- Nya.<sup>8</sup> Pengungkap arti dalam Al- Qur' an inilah yang diucap degan upaya pengertian. Kata Tafsīr bila dilihat dari segi dini katanya mempunyai makna uraian, yang diawali dari pangkal kata فسر yang mempunyai makna“ menampakkan arti yang bisa daijangkau oleh ide”, jadi konsep bawah tafsīr merupakan intensitas serta berulang- ulangnya membuka suatu yang musykil dari sesuatu ayat. Jadi pendefinisian kata Tafsīr merupakan menarangkan tentang arti yang dikehendaki dengan keahlian manusia.<sup>9</sup>

Para ulama membagi jenis penafsiran Al-Qur'an ada dua macam :

1. Tafsir bi al-ma'tsur

Tafsīr bi al- ma' tsur ialah menafsirkan ayat Al- Qur' an yang mengacu kepada riwayat, pengertian ini terdiri atas, a). pengertian antara satu ayat dengan ayat yang lain. b). Pengertian ayat dengan penjelasan rasul Saw. c). Pengertian ayat dengan penjelasan para sahabat- sahabat nabi. Tetapi, terdapat sebagian kelompok ulama yang meningkatkan dengan pengertian dari para Tabi' in.

2. Tafsir bi ar- Ra'yi

---

<sup>8</sup> Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Litera AntarNusa. 2017. Hal. 458

<sup>9</sup> Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Lenterahati, 2013, hal. 377

Tafsir bi ar- Ra' yi ialah tafsiran yang bersumber pada ide ataupun nalar. Kemampuan berfikir yang sudah dianugerahkan oleh Allāh buat memikirkan tiap yang objek yang terdapat salah satunya Al- Qur' an itu sendiri, hingga sehabis sekian banyak problem baru yang timbul jadi salah satu alibi buat senantiasa yang membutuhkan tutorial serta jawaban yang tidak di didapatkan penjelasan dalam Al- Qur' an serta sunah, hingga lahirlah usaha- usaha buat menguasai ayat- ayat Al- Qur' an.<sup>10</sup> Aktivitas pengertian ini hendak mempunyai nuansa ataupun corak tertentu sebab kecenderungan dengan pendekatan ilmu yang digunakan mufasir.<sup>11</sup> Dalam bahasa Arab corak diucap launun berarti warna, dalam corak pada pengertian disepakati terdapat sebagian pemetakan, antara lain:

- I. Tafsir Sufi merupakan pengertian atas sesuatu ayat yang dicoba lewat proses sufistik, tafsir sufi dibedakan jadi 2 berbagai, ialah Tafsir sufi Nadzari serta Tafsir sufi Isyari. Tafsir sufi nadzary ialah pengertian yang bersumber pada dari proses penghayatan atas olah fikir mufasir( sufi) contohnya perenungan filsafat pengertian ini tidak bisa diterima. Sebaliknya Tafsir sufi isyary ialah pengertian bersumber pada bagi peristiwa yang dirasakan ataupun watak“ kasyaf” sang mufasir contohnya kitab Tafsir al- Quran al-‘ Adzim karya al- Tustari, Haqaiq al- Tafsir karya al- Sulami serta‘ Arais al- Bayan fī Haqaiq al- Quran karya al- Syairazi. Supaya bisa diterimanya tafsir ini terdapat sebagian ketentuan yang wajib dipadati antara lain: awal, terdapatnya dalil syar’ i yang menunjang, kedua, tidak bertentangan dengan syariat/ rasio, ketiga, tidak menolah arti dzahir bacaan, apabila kurang ataupun tidak terpenuhi syarat- syarat ini, hingga tidak bisa diterima.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Lenterahati, h. 350

<sup>11</sup> Tim forum karya ilmiah RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) PURNA SISWA 2011. *Al-Qur'an Kita Studi Ilmu, Sejarah, Dan Tafsir Kalamullah*. MHM Lirbiyo: lirboyo press, cet 1, h. 241.

<sup>12</sup> U. Abdurrahman, *Metodologi Tafsir Falsafi Dan Tafsir Sufi*. UIN Sunan Gunung Djati: Bandung, 'Adliya, Vol. 9 No. 1, Edisi: Januari-Juni 2015. h. 252.

- II. Tafsīr Ahkam( Fiqih) merupakan corak pengertian lebih kecenderungannya buat menciptakan hukum- hukum fikih yang ada dalam ayat- ayat Al- Qur' an.
- III. Tafsīr Falsafi( Filsafat) merupakan model pengertian Al- Qur' an yang berhubungan terpaut problem- problem filsafat ataupun bisa dikatakan dengan menafsirkan ayat- ayat Al- Qur' an dengan bersumber dalam ilmu filsafat.
- IV. Tafsīr' Ilmi( Ilmu Pengetahuan/ Sains) merupakan upaya pengertian ayat- ayat Al- Qur' an secara ilmiah ataupun mencari makna- makna dari Al- Qur' an lewat ilmu- ilmu pengetahuan/ sains.
- V. Tafsir Al- Adabi Al- Ijtima' i( Sosial Kemasyarakatan) ialah menafsirkan sesuatu ayat dengan mengungkapkannya ayat Al- Qur' an secara cermat, setelah itu mengatakan iktikad dari isi arti Al- Quran tersebut memakai penyampaian bahasa yang bagus serta menarik, serta berupaya menyelaraskan dengan terdapat ayat- ayat yang ada di Al- Qur' an yang lagi dipelajari dengan realitas sosial serta sistem budaya yang terdapat.
- VI. Tafsir Tarbawi merupakan upaya pengertian yang lebih condong dengan tema- tema tertentu guna dalam kepentingan mendidik, sistem pengajaran jadi poin utama dari tafsir bercorak ini, yang ialah sistem pengajaran yang ada dalam Al- Qur' an<sup>13</sup>
- VII. Tafsir Al- Bayani( Sastra) merupakan upaya menafsirkan ayat al- Quran dengan analisa- analisa mufrod( kosa kata) uslub- uslub al- Quran.

---

<sup>13</sup> Abdul Syukur, *Mengenal Corak Tafsīr Al-Qur'an*, El-Furqonia vol. 01 No. 01 Agustus, 2015.

### a. Pengertian Tafsir *'Ilmi*

Tafsir *'ilmi* merupakan digabung dua kata menjadi satu, yakni kata *Tafsīr* dan *'Ilmi*. Seperti yang telah diterangkan diatas bahwa tafsir adalah upaya kesungguhan untuk membuka sesuatu yang musykil, sedangkan kata *'ilmi* merupakan isim mudrod dari kata jamak taksirnya kata *ulum* yang berarti pengetahuan.<sup>14</sup>

Menurut KBBI kata tafsir berarti keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-Quran agar maksudnya lebih mudah dipahami, sedangkan kata ilmu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu pengetahuan tentang bidang yang tersusun secara bersistem dengan suatu metode, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan itu.<sup>15</sup> Secara singkatnya, Tafsir *'ilmiah* adalah memahami ayat Al-Qur'an melalui proses pengamatan secara ilmiah untuk variabel penjelas.<sup>16</sup>

Menurut Muhammad Husain Adzahabi *Tafsīr 'ilmi* adalah “suatu penafsiran yang mengukuhkan keterangan atau istilah-istilah ilmiah yang terkandung di dalam ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam Al-Qur'an yang kemudian melahirkan berbagai macam teori ilmiah dan konsep filsafat”.<sup>17</sup>

Latar belakang munculnya tafsir *'ilmi* adalah kemajuan budaya dalam Islam, dari sinilah perkembangan ilmu dituntut untuk menafsirkannya secara ilmiah. Bahkan dalam Al-Qur'an sendiri berseru dalam setiap penutup ayatnya *afalā ta'qilūn* yang artinya “apakah kalian semua tidak berfikir”, dan ayat *afalā tazakkarūn* yang artinya “apakah kalian tidak memikirkannya” dari sinilah seruan Allāh dengan tegas agar setiap umat selalu merenungkan atas apa yang terjadi terhadap setiap fenomena alam yang dialami oleh semesta.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Abdul Syukur. *Mengenal Corak Tafsīr Al-Qu'an*. STIU Al-Mujtama', Pamekasan, Al-Furqonia Vol. 01 No. 01 Agustus 2015, h. 91.

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>16</sup> Islah Gusmian, *Kazanah Tafsīr Indonesia Indonesia dari hermenutika hingga ideologi*. LkiS Yokyakarta. h. 247.

<sup>17</sup> Ach. Maimun, *Integrasi Agama Dan Sains Melalui Tafsīr 'Ilmī (Mempertimbangkan Signifikansi Dan Kritiknya)*, 'Anil Islam Vol. 12 No. 1, Juni 2019. H. 40

<sup>18</sup> Abdul Syukur. *Mengenal Corak Tafsīr Al-Qu'an*. STIU Al-Mujtama'. Pamekasan. Al-Furqonia Vol. 01 No. 01 Agustus 2015. h. 91.

Pada prinsip dalam *Tafsir 'ilmi* bahwa Al-Qur'an telah dahulu ada dalam sisi ilmu pengetahuan modern, maka tidak mungkin bahwa Al-Qur'an berlawanan dengan sains modern. Dari pemahaman tersebut, menjadi salah satu pacuan bagi mufasir berkarya dalam menafsirkan ayat-ayat sains karena isyarat dari ayat-ayat Al-Qur'an baik tersurat maupun tersirat yang menganjurkan guna memperdalam suatu ilmu pengetahuan, dan pengetahuan tentang keagungan Al-Qur'an dalam bidang teori-teori sains zaman sekarang.<sup>19</sup>

Dalam *tafsir 'ilmi* terdapat 3 poin unsur dasar yang dimiliki antara lain: *Pertama*, teks (Al-Qur'an dan Hadis) yang menunjukkan adanya tanda-tanda kepada sains, *Kedua*, terdapat ilmu-ilmu ilmiah, *Ketiga*, terdapat adanya keselarasan antara ayat Al-Qur'an dengan teori ilmiah.<sup>20</sup>

Pemanfaatan ilmu pengetahuan manusia yang bertujuan sebagai penguat atas setiap makna ayat-ayat Al-Qur'an merupakan upaya dari perwujudan metode tafsir saintis. Beberapa kriteria yang terdapat dalam metode ini antara lain: *Pertama*, dalam memahami suatu ayat adanya penegasan dan penjelasan sains. *Kedua*, Penyerupaan. *Ketiga*, kriteria teologis dan kondisi ayat ketika turun tidak diperhatikan. *Keempat*, Mempersiapkan munculnya pemikiran eklektis dan penafsiran material.<sup>21</sup>

Tetapi perlu diketahui, seperti yang dinukil oleh Nasr Hamid Abu Zayd yang menegaskan bahwa kitab Al-Qur'an bukan merupakan buku sains dan teknik, sehingga Al-Qur'an bukan dimaksudkan untuk menjawab semua permasalahan manusia, karena ada banyak hal yang di dapat diluar Al-Qur'an, oleh sebab itu dalam menafsirkan Al-Qur'an bukan untuk mencukupi setiap

---

<sup>19</sup> Putri Maydi Arofatun Anhar, Imron Sadewo, M. Khoirul Hadi Al-Asy Ari. *Tafsir 'ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag*, Jember, h. 10.

<sup>20</sup> Ach. Maimun. *Integrasi Agama Dan Sains Melalui Tafsir 'Ilmi (Mempertimbangkan Signifikansi dan Kritisnya)*. Institut Ilmu KeIslaman Annuqayah. Sumenep, h. 41.

<sup>21</sup> Putri Maydi Arofatun Anhar , Imron Sadewo, dkk., *Tafsir 'ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag*, jember, Prosiding konferensi integrasi interkoneksi dan sains vol. 1, 2018, h. 112.

kebutuhan aktual dan teknik, melainkan bagaimana setiap orang berinteraksi dengan Al-Qur'an.<sup>22</sup>

Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *Tafsīr 'ilmi* di era modern antara lain:

- a) Munculnya kemajuan IPTEK dunia Eropa terhadap dunia Arab.
- b) Keinginan untuk membangun peradaban kembali setelah adanya dualisme dalam sikap dan pemikiran.
- c) Cara pandang muslim modern terkait dengan penemuan-penemuan ilmiah.<sup>23</sup>

Dalam perkembangannya, *Tafsīr 'ilmi* mengalami perkembangan tiga fase. *Pertama*, adalah fase masa sahabat, tafsirannya masih dalam bentuk yang sederhana, dan tidak bertempat pada satu kitab tertentu, tetapi masuk dalam tafsir tertentu, seperti dalam tafsirnya ibn Abbas tentang susu hewan ternak, dari sinilah ibn Abbas menginspirasi mufasir lain untuk menafsirkannya secara ilmiah.

*Kedua*, pertengahan, pada masa ini muncul banyak tokoh tafsir yang sudah mulai menggunakan pendekatan *Tafsīr 'ilmi*, sehingga tafsirannya terlihat ilmiah, antara lain; Ar-Razi dalam tafsirnya *Mafatih al-Ghaib*, Abu Hamid Al-Ghazali dalam tafsirnya *Jawahir Al-Qur'an*, Muhammad Abu Abdillah ibn Abi Fadl Al-Sulami Al-Mursi dalam tafsirnya *Ray Zaman*, al-Nasyaburi dalam tafsirnya *Garaib Al-Qur'an wa Rag'aib Al-Furqon* dan al-Baidawi dalam tafsirnya *Anwar at-Tanzail wa Asrar Ta'wil*.

*Ketiga*, fase modern, penafsiran lebih luas dari pada dengan penafsiran yang sebelumnya, yang didukung dengan teori-teori sains yang sudah berkembang maju, penafsiran tidak dengan tertib mushafi tetapi sudah sesuai dengan tema yang dikaji (tematik).<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Islah Gusmian, Kazanah *Tafsīr Indonesia Indonesia dari hermenutika hingga ideologi*. LkiS Yogyakarta, h. 249.

<sup>23</sup> Waktu dalam perspektif Al-Qur'an dan sains, h. Xxii-xxiiiA

<sup>24</sup> Ach. Maimun. *Integrasi Agama Dan Sains Melalui Tafsīr 'Ilmī (Mempertimbangkan Signifikansi Dan Kritiknya)*. Institut Ilmu KeIslaman Annuqayah. Sumenep, h. 41

Dari beberapa tulisan yang menggunakan corak *Tafsīr ‘ilmi* yang pernah ditulis oleh mufasir ternyata ada dua model dasar yang memiliki *Tafsīr ‘ilmi*, yakni: “eksplorasi ilmiah” dan “legitimasi tekstual”, yang dimaksud dengan eksplorasi ilmiah yaitu sebuah *Tafsīr ‘ilmi* yang dimulai dari suatu ayat kemudian dijelaskan dengan rinci yang dibarengi atas keterangan-keterangan secara ilmiah yang sesuai dengan ilmu pengetahuan. Sedangkan yang dimaksud dengan legitimasi tekstual yaitu pola sebuah *Tafsīr ‘ilmi* yang bermula atas teori ilmu pengetahuan tertentu yang ditemukan berdasarkan kebenaran yang memiliki kesesuaian dengan hadis atau ayat tertentu yang telah dipilih. Banyak mufasir yang mengerjakannya dengan menggunakan dua model bersamaan dalam sebuah karya. Namun pada umumnya, model eksplorasi ilmiah menjadi model awal yang muncul dalam sejarahnya lalu berkembang hingga masa berikutnya. Sedang model legitimasi tekstual lebih banyak muncul di masa modern beriringan dengan perkembangan sains di Barat.<sup>25</sup>

## b. Pandangan Ulama Mengenai Tafsir ‘Ilmi

Disebutkan beberapa dalil oleh Imam Suyuti dalam kitab *Al-Itqōn*nya, bahwa tercantum banyak pengetahuan yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an, seperti dalam Firman-Nya Sūrat Al-An’ām : 38.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أُمَّتُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

“Dan tidak ada seekor binatangpun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatupun yang Kami luputkan dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dihimpunkan”.<sup>26</sup>

Dalam firman-Nya lagi Q.S An-Nahl : 89.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan

<sup>25</sup> Ach. Maimun. *Integrasi Agama Dan Sains Melalui Tafsīr ‘Ilmi* (Mempertimbangkan Signifikansi Dan Kritiknya). Institut Ilmu KeIslaman Annuqayah. Sumenep, h. 41

<sup>26</sup> Al-Qur’an Al-Karim dan terjemah bahasa Indonesia (ayat pojok), Menara Kudus, 1997, h. 132.



engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) padamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (Muslim)".<sup>27</sup>

Dari dalil tersebut Imam Suyuti memberikan arahan agar setiap orang meyakini bahwa Al-Qur'an juga sebagai sumber ilmu-ilmu pengetahuan.<sup>28</sup>

Dalam perkembangannya tafsir 'ilmi ini memiliki beberapa pro-kontra terkait membolehkannya adanya penafsiran dengan corak 'ilmi, diantaranya beberapa ulama klasik, yaitu Al-Imam Ghozali dan Al-Suyuti yang memperbolehkan adanya corak *Tafsir 'ilmi*, dengan beberapa alasannya:

- a) Ayat yang ditampilkan Allāh tentang adanya kondisi alam, benda-benda alam untuk dikaji. Kalau tidak untuk dikaji mengapa Allāh menampilkan ayat tersebut.

- b) Adanya Sūrat Qaf ayat 6

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ

“Maka tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana cara Kami membangunnnya dan menghiasinya dan tidak terdapat retak-retak sedikit pun?”.<sup>29</sup>

Dari ayat ini sebagai dorongan yang melakukan pemikiran mendalam terkait kejadian yang ada.

- c) Dengan pendekatan *Tafsir 'ilmi*, sebagai pembuktian atas mukjizat Al-Qur'an.
- d) Keimanan seorang hendak meningkat, kala ia menafsiri ayat Al- Qur' an terpaut hal- hal serta makhluknya dengan menggambarkan Al- Qur' an serta mengagungkannya.

Sebaliknya terdapat ulama yang tidak menerima pengertian dengan pendekatan tafsir' ilmi ialah imam Abu Ishaq Asyatibi yang tertuang di dalam kitabnya Al- Muwafaqat. Sebaliknya sebagian alasannya mereka yang menolak antara lain:

<sup>27</sup> Al-Qur'an Al-Karim dan terjemah bahasa Indonesia (ayat pojok), Menara Kudus. 1997, h. 518.

<sup>28</sup> Abdul Syukur. *Mengenal Corak Tafsir Al-Qu'an*, STIU Al-Mujtama', Pamekasan, Al-Furqonia Vol. 01 No. 01 Agustus 2015, h. 92.

<sup>29</sup> Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok), Menara Kudus. 1997, h.

- a. Berkemungkinan terjalin penyamaran terhadap kemukjizatan Al- Qur' an atas pengertian semacam Tafsīr' ilmi.
- b. Perintah dalam pengambilan atas pelajaran Al- Qur' an terhadap peristiwa alam, bukan buat mendalami serta menggali ilmu- ilmunya.
- c. Mengkompromosikan 2 sisi yang tidak sama( Al- Qur' an serta ilmu pengetahuan).
- d. Pemaksaan dalam menafsirkan ayat dari artizahir( luar).
- e. Bertabiat sedangkan serta hendak berganti dengan terdapatnya penemuan- penemuan baru.

Sebaliknya semacam yang dilansir J. J. Gram. Jansen atas kritik modern yang dirujuk ialah Amin Al- Khuli, kalau Tafsīr' ilmi mempunyai 4 wujud kelemahan yang mendasar antara lain:

1. segi leksikologis, perpindahan bidang ilmu pengetahuan tidak dihasilkan dari makna- makna Al- Qur' an.
2. segi filologis, mungkin yang tidak hendak terjalin dari uraian yang tidak diketahui pada masnya terlebih al- Quran diperuntukan kepada orang Arab
3. segi teologis, kalau Al- Qur' an bukan dengan pemikiran kosmologis, namun mengarahkan agama dengan senantiasa memperhatikan pesan etis yang berkaitan dengan hidup
4. kelemahan logis, Mungkin kalau Al- Qur' an terbatasnya kuantitas terus tumbuh sampai abad 20 Meter, bila memiliki ilmu yang terus tumbuh tidak terbatas.

Sebagian tokoh mufasir yang sudah berupaya menafsirkan dengan memakai corak Tafsīr' ilmi ini antara lain:

- a. Tafsīr Mafatih Al- Ghayib karya Fakhruddin Al- Razi.
- b. Al- Jawahir fī Tafsīr al- Quran al- Karīm karya Tantawi Al- Jauhari
- c. Al- Tafsīr al- ' Ilmi li Al-Āyāt al- Kawniyah fī Al- Qur' an karya Hanafi Ahmad
- d. Tafsīr Al-Āyāt al- Kawniyah karya Abdullah Syahatah

e. Al- Fajri Al- Isyarat Al-‘ Ilmiah fi al- Quran al- Karīm karya Muhammad Syawqi

f. Al- Qur’ an Ilmu Pengetahuan serta Teknologi karya Ahmad Bayquni

Ayat kawniyah yang sempat ditafsirkan oleh sebagian mufasir antara lain:

1. Al- Islam Yatahadda karya Al- Allamah Wahid Al- Din Khan
2. Al- Islam fi‘ Ashr al-‘ ilm karya Muhammad Ahmad Al- Ghamrawy
3. Al- Ghida’ wa al- Dawa’ karya Jamal Al- Din Al- Fandy
4. Al- Qur’ an wa al-‘ ilm Hadits karya Ustadz‘ Abd Al- Razzaq Nawfal.

Komentar Abdul Majid Abdussalam al- Muntasib, terdapat sebagian mufasir ilmi kontemporer antara lain:

- As- Syekh Muhammad Abduh.
- Muhammad Jamaluddin al- Qasimi karyanya bertajuk Mahaasinu at- Ta’ wil.
- Mahmud Syukri al- Alusi karyanya bertajuk Maa Dalli‘ Alaihi Al- Qur’ anu Mimmaa ya’ dhidu al- Hai’ ata al- Jadiidata al- Qawiimatu al- Burhan( Dalil- dalil Al- Qur’ an yang meneguhkan ilmu astronomi modern, dengan argumentasi kokoh).
- Abdul Hamid bin Badis karyanya Tafsīru Ibnī Badis fī Majaalisi at- Tadzkiiri min Kalaami al- Hakimi al- Khabiir( Tafsir Ibnu Badis menimpa Firman Dzat Yang Maha Bijak serta Maha Ketahui dalam forum- forum kajian).
- Musthafa Shadiq ar- Rafi’ i karya bertajuk I’ jaazu Al- Qur’ ani wa Balaghtu an- Nabawiyah( Mukjizat Al- Qur’ an serta Balaghah Kenabian).

### c. Tata cara serta Metode Kerja Tafsir‘ Ilmi

Sebagian kaidah yang terdapat dalam Tafsir‘ ilmi selaku penegas kandungan- kandungan ayat Al- Qur’ an antara lain:

#### a. Kaidah Kebahasaan

Memahami kaidah bahasa merupakan kewajiban untuk memahami ayat- ayat al-Qur’an mulai dengan bahasa Arab dan ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab.

#### b. Mencermati munasabah al- Ayat( korelasi antar ayat)

Mufasir wajib mencermati ikatan antar ayat baik ayat lebih dahulu ataupun setelahnya. Sebab hendak terjalin mungkin kesesatan dalam pemaknaan al- Quran bila mufasir tidak mencermati munasabah ayat. sebab dalam penataan Al- Qur’ an didasari dengan korelasi makna- makna ayatnya, bukan bersumber pada kronologis masa turunnya. oleh sebab itu isi ayat- ayat Al- Qur’ an silih berkaitan satu dengan yang yang lain.

#### c. Didasari atas peristiwa ilmiah yang telah mapan

Kemutlakan atas kebenaran Al- Qur’ an tidak boleh disejajarkan dengan kerelatifan teori ilmu pengetahuan, hendaknya untuk mufasir tidak memaknai bacaan Al- Qur’ an serta memforsir dengan teori ilmiahnya, kecuali dengan hakikat ataupun kenyataan keilmiah yang sudah normal serta sehingga tidak terjalin penolakan ataupun pergantian pada pernyataannya. Kitab Al- Qur’ an dengan otoritas kebenaran yang tentu, sehingga dalam upaya menjauhkan dari pemaksaan teori ilmiah dalam menafsirkan Al- Qur’ an karena, banyaknya kenyataan yang ada dalam Al- Qur’ an bukan ilmu yang bertabiat eksperimen serta wajib jadi referensi serta bawah bukan selaku objek kajian.

#### d. Pendekatan tematik ataupun Maudhu’ i

Tata cara tafsir madhu’ i ialah pengertian yang sesuatu tema tertentu dalam ayat Al- Qur’ an, dengan memperhatikan tertib turunnya ayat, asbabun nuzul dengan tema yang sama, sehingga tiap kasus yang dikaji hendak gampang dijabarkan dengan tuntas.

Definisi tata cara maudhu’ i diatas setidaknya 2 membagikan langkah pokok dalam menafsirkan: awal, menciptakan serta mengumpulkan ayat

berkaitan dengan topik yang hendak dibahas dan mencermati masa serta karena turunnya tiap ayat. Kedua, Mengkaji lebih cermat dengan mencermati nisbat( korelasi) antara ayat satu dengan yang yang lain supaya tertuju pada topik yang dikaji. sehingga, kesimpulan hendak bertabiat induktif dengan terdapatnya sebagian dilalah ayat- ayat itu.<sup>30</sup> Oleh karena itu bisa dikenal metode dalam menafsirkan ayat- ayat Kawniyah: Awal, ayat- ayat Kawniyah dimengerti dengan teori serta fitur temuan ilmiah modern, teori serta fitur ilmiah ini digunakan buat menguak isi ayat Al- Qur' an tersebut. Kedua, upaya menciptakan keserasian dalam ayat- ayat Kawniyah dengan teori ilmiah modern, sehingga terkesan ayat- ayat Al- Qur' an cocok dengan teori ilmiah tersebut.<sup>31</sup>

## **B. Minuman madu**

### **1. Menurut Sains**

Lebah madu mempunyai tempat penyimpanan yang berupa heksagonal. Penyimpanan tersebut deengan tujuan, biar Lebah bisa menaruh madu dalam jumlah optimal dengan memakai material yang sangat sedikit. Pakar matematika pula merasa kagum kala mengenali perhitungan dan komunikasi lebah yang sangat teliti apalagi susah dipercaya. Lebah sehabis menciptakan sumber santapan, sang lebah pemandu yang tugasnya mencari bunga buat tempat pembuatan madu terbang lurus ke sarangnya dengan tujuan memberitahu ke Lebah yang lain dengan memakai tarian spesial biar yang Lebah yang lain bisa menciptakan santapan tanpa kesusahan.

Madu mempunyai banyak isi mineral semacam natrium, kalsium, magnesium, alumunium, besi, fosfor, serta kalium. Madu pula memiliki vit didalamnya antara lain thiamin( B1), riboflavin( B2), asam askorbat( C), piridoksin( B6), niasin, asam pantotenat, biotin, asam folat, serta vit K. Madu pula menciptakan enzim ialah enzim diastase, invertase, glukosa oksidase, peroksidase, serta lipase. Enzim diastase merupakan enzim yang

<sup>30</sup> Moh. Tulus Yamani, *Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i*, J-PAI, Vol. 1 No.2 Januari-Juni 2015, h. 276.

<sup>31</sup> Putri Maydi Arofatun Anhar, Imron Sadewo, M. Khoirul Hadi Al-Asy Ari, *Tafsir 'ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag*. 2018, h. 110.

mengganti karbohidrat kompleks jadi karbohidrat simpel. Enzim invertase merupakan enzim yang memecah molekul sukrosa jadi glukosa serta fruktosa. Enzim oksidase merupakan enzim yang menolong oksidasi glukosa jadi peroksida. Enzim peroksidase adalah enzim yang melaksanakan proses oksidase metabolisme. Seluruh enzim yang terdapat di madu tersebut bermanfaat buat proses metabolisme tubuh.<sup>32</sup> Nilai kalori di dalam madu pula sangat besar ialah 3. 280 kal/ kilogram. 1 kilogram madu setara dengan kalori 50 butir telur ayam, 5, 7 ltr susu, 25 buah pisang, 40 buah jeruk, 4 kilogram kentang, serta 1, 68 kilogram daging. Madu pula mempunyai isi karbohidrat yang besar serta rendah lemak. Isi gula dalam madu menggapai 80% serta dari gula tersebut 85% fruktosa serta glukosa.<sup>33</sup>

## 2. Macam-Macam Minuman Madu

Macam-macam minuman (madu) yang terdapat di kitab Mukhtarat min Tafsir Al-Ayat Al-Kawnyah fi Al-Qur'an Al-Karim

### 1. Madu Lebah(‘ Asal al- nahl)

Madu lebah dalam bahasa Arab diucap عسل النحل, sebaliknya bahasa latinnya diucap *Apis Mellifera Linneus* yang berasal dari daratan Eropa. Banyak orang membudidayakan lebah madu sebab mempunyai keistimewaan yang bisa menyesuaikan diri dengan baik di Indonesia. Madu lebah ialah cairan manis, kental, serta lengket. Pada dasarnya, seluruh manusia sudah memahami khasiat dari madu apalagi dari pemikiran islam sendiri, madu lebah dijadikan penawar bermacam penyakit. Para ilmuan pula banyak yang sudah meyakinkan kalau nyatanya mau memanglah mempunyai dampak yang menguntungkan pada kondidi tertentu. Manfaat madu hendak terus menjadi baik bila bunga yang diisap lebah lebih bermacam- macam kandungan- kandungan yang terdapat di dalam madu mempunyai guna yang berbeda. Terus menjadi banyak tipe kandungannya maka hendak terus menjadi banyak khasiatnya.<sup>34</sup>Madu pula

<sup>32</sup> M. Thayyib Ibrahim. *Keajaiban Sains Islam*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010. 137

<sup>33</sup> Sapto Sentosa. *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadits: Kemukjizatan Penciptaan Hewan* jilid 5, Perpustakaan Nasional RI. 2010. 112

<sup>34</sup> Nurheti Yulianti, *Khasiat Madu Untuk Kesehatan dan Kecantikan*, h. 39

bisa dijadikan obat semacam dalam isi Q. S An- Nahl ayat 69, potongan ayat *فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ* “di dalamnya ada obat untuk manusia.”

Obat berperan mengembalikan ataupun mempertahankan kesehatan badan, namun dari potongan ayat tadi, bisa di pahami bahwasanya watak pengobatan yang keluar dari perut lebah terhadap seluruh pengidap penyakit tanpa terdapat pengecualian, namun realitasnya tidak semua menjadikan madu selaku media pengobata, perihal tersebut disebabkan badan manusia berbeda- beda. Potongan ayat Q. S An- Nahl ayat 69 tersebut bukan jaminan absolut bahwasanya seluruh yang berobat dengan memakai produk lebah kalau ia hendak sembuh, perihal ini sejalan dengan Ibnu Mansyur, paling utama penyakit diabet sangat tidak sesuai dengan madu. Tetapi tidak bisa dipungkiri kalau madu itu ialah obat dari bermacam berbagai penyakit. Perihal ini disebabkan banyaknya ilmunan yang mempelajari tentang manfaat madu. Mereka mempelajari penyakit apa saja yang bisa dipulihkan dengan madu. Sehingga para ilmunan pula banyak yang melaksanakan inovasi serta eksperimen terhadap madu, sehingga terdapat madu buat kesuburan, buat buat gemukkan, madu buat kecantikan.

## **2. Nutrisi Ratu Lebah( ghidza' malikat al- nahl)**

Nutrisi Ratu Lebah (Royal jelly) dalam bahasa Arab *غذاء ملكات النحل* Nutrisi ratu lebah merupakan komposisi kimia rumit yang berupa teliti serta bercorak cerah cenderung kuning sampai hingga bercorak krim( putih kekuningan) yang dikeluarkan kelenjar tenggorokan lebah betina pekerja. Santapan ratu lebah ini pada dasarnya memiliki protei, asam amino, lemak, air, gula, sebagian faktor mineral, vit, hormon, enzim, beberapa asam nuklir, serta komponen yang lain yang belum dikenal. Nilai nutrisi royal jelly sangat besar sebab memiliki glukosa, protein, asam amino esensial, mineral, dan lemak.

### 3. Lilin Lebah( syami' al-' asal)

Lilin lebah dalam bahasa Arab diucap *سمع العسل* . Lilin Lebah merupakan zat lilin putih, bening, tipis, serta mempunyai komposisi kimia yang rumit, yang dikeluarkan lebah betina pekerja dari kelenjar spesial yang ada dibawah perutnya dalam wujud cairan lilin. Kemudian mengeras begitu kena angin serta tersimpan dalam kantong spesial dalam wujud kulit. Lebah betina pekerja senantiasa memindahkannya dengan kakinya ke mulutnya buat mengadonnya dengan meleraikannya serta membuat sebagiannya jadi lilin tablet buat membuat sarang.

### 4. Racun Lebah( samu al- nahl)

Racun lebah dalam bahasa Arab *سم النحل* .Racun lebah merupakan cairan bening, kilat kering, beraroma parfum menusuk, rasa getir yang dikeluarkan dari perlengkapan penyengat lebah betina pekerja buat mempertahankan diri serta sarangnya. Pada prinsipnya toksin memiliki protein, minyak menguap, zat asam, serta enzima(+/- 155 enzima), serta komposisi faktor.

Sedangkan dalam kitab Tarjamah yang berjudul “Selekta dari Tafsir ayat-ayat kosmos dalam Al-Qur'an dan Al-Karim terdapat tambahan macam minuman (madu) yang keluar dari perut lebah yaitu

#### 1. Getah ataupun Perekat Lebah

Getah Lebah merupakan zat perekat rosin lengket yang dikumpulkan lebah betina pekerja dari kulit tumbuhan serta pucuk. Kemudian lebah betina menghasilkan zat perekat dari kelenjar yang lain yang mengganti seluruhnya jadi getah yang digunakan buat menguatkan parafin tablet, serta menambal celah- celah pemisahannya dan buat mengawetkan sisa bangkai fauna yang menyelusup kedalam sarang supaya tidak mengotori area. Perekat memiliki getah, rosin, minyak menguap, zat asam organik, vit, antibiotik pembasmi kuman, serta parasit.

#### 2. Roti Lebah

Roti Lebah merupakan komponen bermacam warna minuman yang keluar dari perut lebah betina pekerja yang berikan makan larva pada 3



hari awal kehidupannya dengan nutrisi ratu lebah. Mulai hari keempat, larva (yang nanti hendak jadi lebah betina pekerja ataupun jantan) diberikan nutrisi yang memiliki serbuk pembuahan bunga yang dicampur dengan madu yang diketahui dengan roti lebah. Sedangkan larva yang hendak jadi ratu terus konsumsi nutrisi ratu selama hidupnya. Oleh sebab itu, roti lebah serta serbuk pembuahan jadi bagian komponen minuman yang keluar dari perut lebah betina pekerja tersebut.

**BAB III**  
**ZAGLŪL AN-NAJJĀR DAN MINUMAN MADU DALAM KITAB**  
***MUKHTARĀT MIN TAFSĪR AL-ĀYĀT AL-KAWNIYAH FĪ AL-QUR'ĀN AL-***  
***KARĪM***

**A. Zaglūl An-Najjār**

I. Biografi

Prof. Dr. Zaglūl Ragīb Muhammad An-Najjār, ia adalah pakar geolog yang lahir pada 17-11-1933 M, di sebuah desa Masyal, Basiun, Profinsi *Al-Garbiyah* (Mesir). Beliau lahir dari lingkungan yang taat beragama. Dari usia 10 tahun beliau telah mampu menghafalkan Al-Qur'an. Keinginan kuatnya di bidang sains dan teknologi akhirnya melanjutkan Universitas Cairo Fakultas Sains dan lulus dengan peringkat *degree* pada tahun 1955. Setelah itu melanjutkan studinya ke Wales University Inggris hingga mendapatkan gelar Ph. D di tahun 1963, dan pada tahun yang bersamaan beliau mendapatkan *fellowship* dari Wales University.

Dalam keahliannya di bidang tafsir yang berbasis sains, sehingga dia sering menulis pada jurnal dapat menciptakan tiga juta lembar, setiap hari Senin artikel rubric “Min Asrār Al-Qur'an” pada Senin dalam harian *Al-Ahram* Mesir. bahkan 250 Artikel tentang kemukjizatan sains dan Al-Qur'an sampai saat ini.<sup>35</sup>

II. Karya-karya

Pada abad modern ini kedudukan Zaglūl sebagai pakar sains Islam dan banyak menulis beberapa buku tentang bidang banyak kajian ilmu salah satunya ilmu sains Islam (al-Qur'an sains, hadits sains), kajian ini meliputi penemuan ilmiah dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Banyak dari

---

<sup>35</sup> Busyro Lilmu'minin, *Mu'jizat Ilmiah Dalam Pandangan Zaglūl Raghīb Najjār* , Institut Ptiq Jakarta 2020. H. 85.

karyanya dengan melalui kajian ini tidak hanya berbahasa Arab, namun, banyak diterbitkan ke dalam Bahasa Prancis dan Inggris.<sup>36</sup>

- a. Memiliki lebih dari 45 buku dan 150 artikel pada bidang kajian sains yang ditulis dengan bahasa Arab, Inggris, Prancis, dan membantu dalam penulisan 45 tesis dan disertasi di pelbagai universitas.
- b. *Al-I'jaz Al- 'Ilmy fi As-Sunnah An-Nabawy*
- c. *Min Ayat I'jaz Al- 'Ilmy Al-Hayawan fi Al-Qur'an Al-Karim*
- d. *Min Ayat I'jaz Al- 'Ilmy fi Al-Sama' Al-Qur'an Al-Karim*
- e. *Tafsir AL-ĀYĀT Al-Akuniyah fi Al-Qur'an Al-Karim*
- f. *Haqa'iq 'ilmiah fi Al-Qur'an Al-Karim: Namazij min Isyarat Al-Qur'anniyyah ila 'Ulumil Ard.*<sup>37</sup>
- g. *Min Ayat I'jaz Al- 'Ilmy Al-Inba'i wa Al-Tarikhi fi Al-Qur'an Al-Karim*
- h. *Min Ayat I'jaz Al- 'Ilmy: Al-Insan min Milad ila Ba'ts fi Al-Qur'an Al-Karim*
- i. *Min Ayat I'jaz Al- 'Ilmy: Khalaq Al-Insan fi Al-Qur'an Al-Karim*
- j. *Min Ayat I'jaz Al- 'Ilmy: Al-Nabat fi Al-Qur'an Al-Karim*
- k. *Qadiyyah Al-Takhalluf Al- 'Ilmy wa Al-Tiqni fi Al- 'Alam Al-Islami Al-Mu'asir.*
- l. Dan lain-lain<sup>38</sup>.

### III. Prestasi Yang Diraih

- a. Sebagai Dewan Redaksi “Jurnal of Foraminiferal Research” yang diterbitkan di New York tahun 1966.
- b. Sebagai penasehat “ Journal Moeslem Mu'aser” yang diterbitkan di Washington tahun 1970.
- c. Dianugrahi sebagai peneliti terbaik untuk seminar Panteology, di Roma pada tahun 1970.

---

<sup>36</sup> Busyro Lilmu'minin, *Mu'jizat Ilmiah Dalam Pandangan Zaglul Raghīb Najjār*, Institut PTIQ Jakarta, 2020. h. 86.

<sup>37</sup> Niza Mastuti. *Term Al Hubuk Dalam Q.S Az -Zariyat Ayat 7 Menurut Tafsir AL-ĀYĀT Al-Kawniyah Al-Qur'an Al-Karim Karya Zaglul An-Najjār*, UIN Walisongo, 2020, Semarang, h. 39.

<sup>38</sup> Ellyna Rachma Yunita E, *Semut Dalam Tafsir Saintifik: (Studi Atas Tafsir AL-ĀYĀT Al-Kawniyah fi Al-Qur'an Al-Karim Karya Zaglul Al-Naggar*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, h.47.

- d. Terpilih sebagai penasehat majalah ilmiah *Rayan* yang diterbitkan di Qatar tahun 1978.
- e. Terpilih sebagai penasehat majalah ilmiah “Islamic Sciences” yang diterbitkan di India tahun 1978.
- f. Terpilih sebagai anggota Dewan Riset Dunia Islam di Kairo tahun 1981.
- g. Terpilih sebagai anggota Dewan Editor “Journal of African Earth Sciences” yang diterbitkan di Paris tahun 1981.
- h. Terpilih sebagai Fellow dari akademik Ilmu Pengetahuan Islam tahun 1985.
- i. Mendapatkan *grant award* dari komunitas ahli Panteologi Mesir tahun 2000.
- j. Terpilih sebagai penasehat Musium Peradaban Islam di Swiss tahun 2001.
- k. Mendapatkan *grant award* dari presiden Sudan, berupa medali emas dalam bidang Ilmu Pengetahuan, Adab, Dan Seni tahun 2005.
- l. Mendapatkan Grant Award dari Dubai International untuk Al-Qur’an Al-Karim dan Sunnah Nabawiyah, dengan julukan “*Asy-Syakhsiyah Al-Islamiyah al-Ula*” tahun 2006, 1427 H.<sup>39</sup>

Hasil usaha yang gigih, Zaglul An-Najjar menerjemahkan al-Qur’an dan hadits melalui pendekatan saintifik yang membuahkan hasil sehingga Zaglul menerima anugerah tertinggi dari kerajaan Sudan pada tahun 2005 dan anugerah sebagai Ikon Islam di Dubai pada tahun 2006. Usaha dakwah beliau bukan hanya melalui penulisan, Zaglul juga aktif menjadi pembicara seminar berkenaan kemukjizatan al-Qur’an di pejuru dunia. Sebab ceramahnya itulah yang akhirnya mendorong kalangan masyarakat yang menghadiri acara seminar tersebut memilih islam sebagai panduan hidup.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Zaglul An-Najjar, *Selekta Dari Tafsir Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur’an Al-Karim*, Jakarta: Shorouk Internasional Bokshop, 2010, jilid 2, h. 5.

<sup>40</sup> Zaglul Raghil Najjar, *Min Ayat I’jaz al-’Ilmi as-Sama’*, Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2007, hal. 5-6.

#### IV. Jabatan Yang Pernah Disandang

- a. Berpartisipasi dalam pembentukan Departemen Geologi, King Saud University, tahun 1959-1967.
- b. Ikut serta membentuk Departemen Geologi, Kuwait University, tahun 1967-1978.
- c. Guru besar dan dosen di Universitas Kuwait, Departemen Geologi tahun 1972.
- d. Dosen Universitas Qatar tahun 1970.
- e. Profesor di Universitas Kalifornia, Los Angles, Amerika Serikat tahun 1977-1978.
- f. Bakerja di Universitas untuk minyak dan mineral dari tahun 1978-1996.
- g. Berpartisipasi dalam pembentukan Faisol Islamic Bank tahun 1980.
- h. Berpartisipasi dalam pembentukan Dubai Islamic Bank tahun 1980.
- i. Berpartisipasi dalam pembentukan Badan Ilmiah Dunia Untuk Keajaiban Ilmah Dalam Al-Qur'an Al-Karim dan Sunnah yang Suci (Asosiasi Dunia Islam) di Mekkah tahun 1981
- j. Berpartisipasi membentuk Organisasi Amal Internasional dan ditunjuk sebagai anggotanya tahun 1986.
- k. Konsultan untuk pendidikan tinggi di Institut Khubr Arab Saudi tahun 1996-1999.
- l. menjabat sebagai Direktur di Universitas Al-Ahqaf, Yaman tahun 1996-1999.
- m. Menjadi salah satu anggota dewan pengawas "Majlis Amna' Al-Islamiyah Lil'Ilam" di Inggris tahun 2000.
- n. Berperan sebagai Direktur Pasca Sarjana "Ma'had Markveld" di Inggris tahun 2000-2001.
- o. berperan sebagai Ketua Komite "Al-'Ijaz Al-'Ilmu" Dewan Agung Urusan Islam di Mesir tahun 2001-Sekarang.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Zaglūl An-Najjār, *Selekta Dari Tafsīr Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur'an Al-Karim*, Jakarta: Shorouk Internasional Bokshop, 2010, jilid 2, h. 5.

## B. Profil singkat kitab *Mukhtarātāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur’ān Al-Karīm*

### 1. Profil Singkat Kitab Tafsir

*Kitab Mukhtarātāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur’ān Al-Karīm*, diterbitkan oleh Shorouk Internasional Bookshop, Jakarta Selatan dan dicetak pada bulan Agustus 2010.<sup>42</sup> Buku ini juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berjudul *Selekta dari Tafsīr Ayat-Ayat Kosmos dalam Al-Qur’an Al-Karīm*, proses penterjemahan buku ini diketuai oleh Abdul Aziz An-Najjār, yang diterjemahkan oleh Prof. Dr. Misri El-Masyar Bidin Ph. D. dan Dr. H. Mizan Thabrani Razzak, M. Eng, APU, dan dicetak oleh Shorouk Internasional bookshop.

### 2. Latar Belakang Penulisan kitab

Di dalam *muqaddimah* bukunya beliau menjelaskan tentang banyaknya ayat-ayat dalam al-Qu’an yang menunjukkan sebuah alam baik berupa makhluk hidup maupun benda mati yang menunjukkan gambaran-gambarannya sebagai bukti nyata adanya semesta mulai dari asal mula hingga fase-fase pembentukan alam semesta. Banyak pelajar telah menghitung ayat yang serupa dengan ini sekitar seribu ayat yang ayat tersebut dengan jelas menerangkan tentang ayat semesta ini dengan disandarkan ayat lain. Bahkan ayat tersebut mencapai sekitar dengan seperenam, tapi banyak mufasir berhenti sesuai pemahamannya tersendiri. Para mufasir dalam memahami ayat ini berbeda-beda, maka ada beberapa tingkatan mufasir dalam menafsirkan ayat ini antar lain: *Pertama*, memahami dengan sempit, mereka berpandangan bahwa Al-Qur’an turun bukan untuk menjelaskan alam semesta bukan kitab ilmiah, yakni sebagai kelompok pengambilan dalil atas Maha Kuasa Allāh, karenanya tidak

---

<sup>42</sup> Zaglūl An-Najjār, *Selekta Dari Tafsīr Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur’an Al-Karim*, Jakarta: Shorouk Internasional Bokshop, 2010, jilid 2, h. 4.

boleh menafsirkan ayat-ayat kauniyah. Kedua, memahami secara luas dan ketiga, memahami dengan tengah-tengah (moderat).<sup>43</sup>

Penulisan tafsir ini memiliki beberapa alasan disamping sebagai akademisi dalam pendidikannya sebagai lulusan fakultas sains sehingga Dr. Zaglūl dikenal sebagai ahli geolog. Salah satu alasannya bahwa dalam ayat Al-Qur'an memiliki *'ijaz 'ilmi* maka hal itu untuk mengetahui kandungan makna yang dikehendaki perlu adanya perangkat ilmu pengetahuan, dari sinilah beliau menulis tafsirnya dengan *manhaj 'ilmi* tujuannya agar dalam memahami adanya hakikat ayat ilmiah yang terdapat dalam Al-Qur'an yang jarang diketahui oleh banyak orang awam.<sup>44</sup>

### 3. Metode dan Sistematika Penulisan Kitab

Zaglūl dalam penyusunan tafsirnya hanya memilih ayat yang berindikasi isyarat ilmiah atau disebut dengan *ayat-ayat Kawuniyah* yang mencakup mulai dari segi terciptanya jagad raya mulai dari: astrologi, astronomi, geologi, dan fenomena alam, dalam bidang kesehatan dan penciptaan makhluk seperti: embriologi, arkeologi, fisiologi.<sup>45</sup> dan menjadikannya sebagai *handline* judul setiap babnya atau bisa disebut dengan tafsir *maudhu'i* (tematik) menggunakan pendekatan objektif yang bertumpu pada keilmiahan ayat.

Langkah penafsiran yang dilakukan Zaglūl yakni menemukan *ayat Kawuniyah*, dengan memberikan gambaran atas adanya suatu peristiwa ilmiah di dalam ayat tersebut, kemudian dikemukakan *dalīl* yang mendukung sehingga pembaca mudah memahami topik pembahasan yang dimaksud. Dalam penafsirannya Zaglūl banyak bersandar pada kesepakatan ilmiah dan tidak terlalu banyak bersandar pada pendapat saintis tetapi bersandar pada kesepakatan ilmiah pada saat itu sehingga

---

<sup>43</sup> Zaglūl An-Najjār, *Mukhtarāt min Tafsīr AL-ĀYĀT fī Al-Qur'an Al-Karim*, Jakarta: Shorouk International Book. 2009, Jilid 1, h. 11

<sup>44</sup> Rizki Firmansyah. *Metode Tafsīr 'Ilmi: Studi Perbandingan Tafsīr Thantawi Jauhai Dan Zaglūl An-Najjār*. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. 2021. h. 95

<sup>45</sup> Selamat Bin Amir, Monika, Dato' Mohd Yusofi, *Aplikasi Elemen Saintifik dalam Tafsīr Al-Qur'an: satu pengamatan awal terhadap manhaj Zaglūl Al-Najjār dalam Tafsīr Al-Ayah Al-Kawuniyah fī Al-Qur'an Al-karim*. Universiti Malaya, 2012. h. 127

pada akhir pembahasannya Zaglūl memberikan gambaran keterangan ilmu sains yang memiliki keterkaitan dengan ayat yang ditafsirkan.<sup>46</sup>

Dalam penulisan tafsirnya Zaglūl menuliskan sesuai dengan tertib *mushaf Utsmani*, yakni sejumlah 66 Sūrat dan 195 ayat yang tersusun menjadi 3 jilid kitab.<sup>47</sup> Sebagai mana rincian berikut:

- a. Jilid 1 terdiri dari 210 halaman, diawali Sūrat Al-Baqarah sampai dengan Sūrat Al-Hajj. mulai dari *muqoddimah* penulis, yang berisi empat fokus kajian, yaitu:
  - 1) Pengertian I'jāz serta pembagiannya.
  - 2) Paradigma perkembangan i'jāz dan metode penafsiran corak saintifik.
  - 3) Mengajak para ilmuwan muslim trekhusus bagi para mufasir agar menafsirkan sesuai perkembangan masa.
  - 4) Jawaban atas penolakan sebagian golongan yang menolak Al-Qur'an ditafsiri dengan temuan sains.<sup>48</sup>

Selanjutnya mulai dilanjutkan dengan tafsiran yang terdiri dari 14 Sūrat antara lain:

Sūrat Al-Baqarah ayat 29, Sūrat Al-Baqarah ayat 222, Sūrat Ali 'Imrān ayat 6, Sūrat An-Nisā' ayat 35, Sūrat Al-An'am ayat 125, Sūrat Al-A'raf ayat 176, Sūrat Yunus ayat 5, Sūrat Hūd ayat 44, Sūrat Yusuf ayat 47, Sūrat Ar-Ra'du ayat 2, Sūrat Ar-Ra'du ayat 4, Sūrat Ra'du ayat 8, Sūrat Ar-Ra'du ayat 17, Sūrat Ar-Ra'du ayat 41, Sūrat Al-Hijr Ayat 14-15, Sūrat Al-Hijr ayat 22, Sūrat An-Nahl ayat 15, Sūrat An-Nahl ayat 66, Sūrat An-Nahl ayat 68, Sūrat An-Nahl ayat 69 (A), Sūrat An-Nahl ayat 69 (B), Sūrat An-Nahl ayat 69 (C), Sūrat An-Nahl ayat 115, Sūrat Isra' ayat 12, Sūrat Isra' ayat 44, Sūrat kahfi ayat 18, Sūrat

---

<sup>46</sup> Rizki Firmansyah. *Metode Tafsīr 'Ilmi: Studi Perbandingan Tafsīr Thantawi Jauhai Dan Zaglūl An-Najjār*. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. 2021. h. 97.

<sup>47</sup> Selamat Bin Amir, Monika, Dato' Mohd Yusofi, *Aplikasi Elemen Saintifik dalam Tafsīr Al-Qur'an: satu pengamatan awal terhadap manhaj Zaglūl Al-Najjār dalam Tafsīr Al-Ayah Al-Kawniyah fī Al-Qur'an Al-karim*. Universiti Malaya, 2012. h. 136.

<sup>48</sup> Busyro Lilmu'minin, *Mu'jizat Ilmiah Dalam Pandangan Zaglūl Raghīb Najjār*, Institut PTIQ Jakarta, 2020. h. 92.



Al-Anbiyā' ayat 30, Sūrat Al-Anbiyā' ayat 33, Sūrat Al-Anbiyā' 104, Al-Hajj Ayat 5 (A).<sup>49</sup>

- b. Jilid 2 terdiri dari halaman 211, tanpa *muqaddimah*, terdiri dari 19 Sūrat, penafsiran dimulai dari Sūrat Al-Hajj sampai dengan Sūrat Az-Zariyat (A), antara lain:

Sūrat Al-Hajj: 73, Sūrat Al-Mukminūn: 14 (A), Sūrat Al-Mukminūn: 14 (B), Sūrat Al-Mukminūn: 14 (C), Sūrat Al-Mukminūn: 12-14, Sūrat An-Nūr: 40, Sūrat An-Nūr: 43 (A), Sūrat An-Nūr: 43 (B), Sūrat Al-Furqān: 53, Sūrat An-Naml: 18, Sūrat An-Naml: 20, Sūrat An-Naml: 61, Sūrat Al-Ankabūt: 41, Sūrat Ar-Rūm: 1-4, Sūrat As-Sajdah: 8, Sūrat As-Sajdah: 9, Sūrat Fātir: 27 (A), Sūrat Yāsin: 80, Sūrat As-ṣaṭfat: 145-146, Sūrat As-Zumar: 5, Sūrat As-Zumar: 6 (A), Sūrat As-Zumar: 6 (B), Sūrat gāfir: 64, Sūrat Fussilat: 10, Sūrat Jāsiyah: 5, Sūrat Al-Ahqāh: 15, Sūrat Fath: 29, Sūrat Qaf: 4, Sūrat Az-zāriyāt: 7, Sūrat Az-zāriyāt: 22, Sūrat Az-zāriyāt: 47.<sup>50</sup>

- c. Jilid 3 terdiri dari 98 halaman, tanpa *muqaddimah*, terdapat 19 Sūrat, penafsiran dimulai dari Sūrat Aṭ-ṭūr sampai Al-Alaq, diantaranya:

Sūrat At-Tur: 6, Sūrat An-Najm: 33, Sūrat Al-Qamar: 7, Sūrat Ar-Rahmān: 19-20, Sūrat Rahmān: 33, Sūrat Al-Wāqī'ah: 58-59, Sūrat Al-Wāqī'ah: 60, Sūrat Al-Wāqī'ah: 68-70, Sūrat Al-Wāqī'ah: 71, Sūrat Al-Wāqī'ah: 75-76, Sūrat Al-Hadīd: 25, Sūrat At-Talāq: 12, Sūrat Al-Hāqqah: 11, Sūrat Al-Ma'ārij: 40, Sūrat Nūh: 13-14, Sūrat Al-Qiyāmah: 4, Sūrat Al-Insān: 1, Sūrat Al-Insān: 2, Sūrat Al-Mursalāt: 20-23, Sūrat Al-Nabā': 14, An-Nāzi'āt: 30-31, Sūrat At-Takātsur: 15-16, Sūrat Aṭ-Ṭāriq: 1-3, Sūrat Aṭ-Ṭāriq: 5-7, Sūrat Aṭ-Ṭāriq: 11, Sūrat Aṭ-Ṭāriq: 12, Sūrat As-Syams: 4, Sūrat As-Syams: 4, Sūrat Al-'Alaq: 16.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Zaglūl R. M. An-Najjār, *Mukhtarātāt Min Tafṣīr AL-ĀYĀT AL-Kawniyah Fī Al-Qur'an Al-Karim*, Kairo: Maktabah As-Syuruq Ad-Dauliyah, 2010. Jilid 1, h. 5.

<sup>50</sup> Zaglūl R. M. An-Najjār, *Mukhtarātāt Min Tafṣīr AL-ĀYĀT AL-Kawniyah Fī Al-Qur'an Al-Karim*, Kairo: Maktabah As-Syuruq Ad-Dauliyah, 2010. Jilid 2, h. 5.

<sup>51</sup> Zaglūl R. M. An-Najjār, *Mukhtarātāt min Tafṣīr AL-ĀYĀT AL-Kawniyah fī Al-Qur'an Al-Karim*, Kairo: Maktabah As-Syuruq Ad-Dauliyah, 2010. Jilid 3, h. 3.

### C. Penafsiran Zaglūl An-Najjār terhadap Minuman madu dalam Q.S. An-Nahl ayat 69

Dalam bab ini penulis akan memaparkan penafsiran Kandungan Minuman madu pada Q.S. An-Nahl ayat 69 dalam kitab *Mukhtarāt min Tafṣīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur’ān Al-Karīm*.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kemudian makanan dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya.”

Dalam penulisan tafsir ini Zaglūl mengambil satu tema dengan pendekatan ilmu sains modern. Satu ayat tentang kandungan minuman madu yang tertuang dalam Sūrat An-Nahl ayat 69, dimana ayat tersebut mengungkapkan bahwa Allāh menjadikan cairan lebah tersebut sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit, seperti dalam dalam penafsiran ini Dr. Zaglūl An-Najjār menafsirkan bahwa:

“ kata *al-bathn* (perut) adalah organ atau rongga yang berisi usus utama pada tubuh hewan dan manusia. Kata ganti *ha* pada kalimat *بُطُونِهَا* maksudnya adalah lebah betina pekerja yang memproduksi minuman beragam warna yang menjadi obat. Perut lebah betina pekerja terdapat setelah kepala dan dada yang terdiri dari 8 lingkaran halus, elastis, berisi sistem pencernaan, pernafasab peredaran dan saraf, disamping terdapat alat reproduksi yang pada lebah betina berubah menjadi alat penyengat. Perut lebah betina juga berisi sejumlah kelenjar yang penting.”<sup>52</sup>

Sistem pencernaan lebah betina pekerja, mulai dari mulut beserta beragam bagiannya, termasuk yang paling penting adalah kelenjar tulang

<sup>52</sup> Zaglūl An-Najjār, *Selekta Dari Tafṣīr Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur’an Al-Karīm*, Jakarta: Shorouk Internasional Bokshop, 2010, jilid 1, h. 173.

rahang, pipi, dan belakang otak. Semuanya berfungsi mengeluarkan zat pembantu melunakkan dan menempelkan kulit lilin yang dikeluarkan oleh kelenjar lilin dari perut lebah betina pekerja. Zat ini yang bertanggung jawab atas keluarnya enzima penting yang diperlukan untuk merubah gula rumit pada madu bunga menjadi gula sederhana mudah dicerna, dibentuk, dan dihisap. Setelah mulut terdapat kerongkongan dengan kelenjarnya yang berfungsi membuat nutrisi ratu lebah. Setelah kerongkongan terdapat saluran makanan yang panjang sampai ke perut. Perut lebah betina pekerja berbeda dengan perut semua serangga, dimana mengembung di awalnya, membentuk tembolok yang dikenal dengan “tembolok madu” yang didalamnya berkumpul minuman beragam warna. Allah swt memberi kemampuan bagi lebah untuk mengeluarkan isinya ke tablet lilin pada sarang melalui belalai mulutnya. Hal itu untuk menyimpan madu sarang lebah. Tembolok madu tersebut sama dengan tembolok pada serangga lainnya. Selanjutnya terdapat perut depan dan perut belakang. Setelah itu terdapat saluran Malpighi. Kemudian usus halus dan dubur dilengkapi dengan kelenjar khusus yang berfungsi mengatur keseimbangan cairan pada tubuh lebah betina pekerja.

Pada rongga akhir perut terdapat alat penyengat yang terdiri dari dua kelenjar. Salah satunya alkalin dan lainnya asam yang mengeluarkan alat racun lebah yang dapat menjadi obat bagi beberapa jenis penyakit. Alat penyengat ini adalah perubahan dari alat petelur lebah betina yang telah beralih fungsi sesuai dengan ketentuan Allah swt dan fungsi alat petelur hanya bagi ratu lebah agar lebah betina pekerja dapat berkonsentrasi penuh dalam melaksanakan tugas lain yang cukup banyak. Berbagai sistem dan kelenjar dalam perut lebah pekerja ini yang dimaksud dengan *subul* (jalan-jalan) seperti yang terkandung dalam firman Allah dalam potongan ayat Q.S. An-Nahl ayat 69 **فَاسْأَلِي سُبُلَ رَبِّكَ ذُلًّا** “Tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Potongan ayat ini bermaksud bahwa apa yang dimakan dari berbagai bunga buah-buahan, agar di bawa dengan menempuh jalan yang dimudahkan Allah swt bagimu untuk mengeluarkan minuman beragam warna bagi perutmu. Dimana Allah swt menjadikan didalamnya

sebagai obat bagi manusia. Dikaitkannya kepada Tuhan, penciptaan lebah itu sebagai penghargaan bagi posisi jalan itu hanya Allah swt yang dapat menciptakannya.

Kemudian tentang firman Allah swt, *شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ* “Minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya”. Minuman yang beragam ini mencakup madu lebah, makanan ratu lebah dan termasuk serbuk pembuahan, getah lebah, lilin, dan racun lebah. Semuanya keluar dari perut lebah betina pekerja dalam bentuk cairan, lalu membeku atau mengkristal setelahnya. Karena itu, kombinasi yang luar biasa ini diindikasikan dalam ayat Al-Qur’an tersebut. Seluruh ulama tafsir juga memahami bahwa yang dimaksud ayat ini adalah madu lebah karena apa yang keluar dari perut lebah pekerja selain madu baru diketahui abad ke-19 dan ke-20.<sup>53</sup>

Dalam penafsirannya terhadap Q.S An-Nahl ayat 69 dapat dipastikan bahwa Allah swt menciptakan lebah untuk mengeluarkan macam-macam minuman madu. Dan minuman madu tersebut dapat dijadikan obat dari berbagai penyakit. Menurut para ahli tafsir dan peneliti ilmu lebah dan cairannya berpendapat bahwa terdapat variasi penyakit, penderita dan lingkungan serta perbedaan karakter alami kimianya sesuai dengan perbedaan jenis lebah, sumber nutrisi dan lingkungan tempat tumbuhnya nutrisi tersebut. Begitu juga, masing-masing sarang mempunyai keistimewaan madu tersendiri dan jarang sekali terdapat kemiripan total antara berbagai madu dalam dua sarang yang berbeda. Atas dasar ini, mereka berpendapat bahwa ayat dalam surah An-Nahl ayat 69, Allah swt mengarahkan bahwa wacana berpikir dan mengambil pelajaran sebelum mensyukurinya.

Disini berarti bahwa macam-macam minuman madu itu bukan obat untuk semua penyakit, meskipun penelitian laboratorium membuktikan bahwa madu lebah yang diproduksi lebah betina pekerja mempunyai faedah yang cukup banyak dan sebagai pengaruh karakter alami manusia. Allah swt

---

<sup>53</sup> Zaglūl An-Najjār, *Selekta Dari Tafsīr Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur’an Al-Karim*, Jakarta: Shorouk Internasional Bokshop, 2010, jilid 1, h. 175.

memberikan bagi minuman madu lebah potensi untuk mengembalikan kepada tubuh keseimbangan alaminya setiap kali terjadi gangguan terhadap keseimbangan tersebut akibat sakit atau lainnya.

Di sisi lain, menurut tafsir kitab *Tafsir Muyassar* karya Aidh al-Qarni, dalam ayat 69 dari lebah Q.S, dijelaskan bahwa Allah menurunkan kepada lebah bahwa ia akan memakan semua sari buah kesukaannya dan kembali ke jalan itu. Allah telah disederhanakan sehingga Anda tidak akan tersesat ketika Anda pergi keluar dan kembali. Allah yang menjadikan perut lebah yang dapat membuat madu yang bersih, juga merupakan obat penyakit yang berwarna putih, kuning dan merah, enak dipandang dan enak dimakan. Penciptaan madu yang paling cerdas untuk lebah dan segala aktivitasnya, sarangnya, buah yang dimakannya, dan mereka yang berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.<sup>54</sup>

Dalam *Tafsir Al-Qurthubi* karya Imam Al-Qurthubi dijelaskan bahwa dalam Q.S An-Nahl ayat 69 itu dibahas Sembilan masalah:

**Pertama:** firmanNya *يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ* “Dari perut lebah itu keluar”. Pesan ini kembali kepada khabar dalam wujud penyebutan nikmat dan peringatan adanya pelajaran, sehingga berfirman *يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ* “Dari perut lebah itu keluar minuman”. Maksud dari ayat tersebut bahwa madu Kebanyakan orang mengira madu berasal dari mulut lebah. Hadits yang dituturkan oleh Ali Bin Abu Thalib menyatakan bahwa ketika ia marah pada dunia, minumannya yang paling mulia adalah kotoran lebah. Oleh karena itu, jelas bahwa lebah tidak mengeluarkan madu dari mulutnya. Yang jelas lebah mengeluarkan madu, baik dari mulutnya maupun dari bagian bawahnya.

**Kedua,** FirmanNya *مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ* “yang bermacam-macam warnanya”. Maksud dari potongan ayat tersebut bahwa yang keluar dari perut lebah terdapat beberapa jenis warnanya adalah merah, putih, kuning, padat dan cair. Saya punya satu ibu, tapi saya punya banyak anak. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman sesuai dengan keragaman makanan yang dikonsumsi. Rasanya tergantung di mana penggembala itu berada. Dalam pengertian ini,

<sup>54</sup> ‘Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, Jakarta : Qisthi Press, 2007, jilid 2, h. 448.

ekspresi Zainab untuk Nabi adalah sebagai berikut. “Lebah makan dari pohon ‘urfuth yang bau.” Dia membandingkan aroma itu dengan aroma Bin Magafir.

**Ketiga**, FirmanNya فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ “didalamnya Ada obat yang menyembuhkan orang. “Kata ganti (hi, artinya) itu berasal dari madu, begitulah kata Al Jumur, dengan kata lain madu memiliki penyembuh bagi manusia.

**Keempat**, ulama berbeda pendapat tentang firman Allah فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ “Didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia” apakah hal itu sebagaimana pada umumnya atau tidak? : segala kondisi dan untuk setiap individu.”

Diriwayatkan Ibnu Umar bahwa jika dia mengeluh adanya sakit atau sesuatu yang lain, maka menjadikan madu sebagai obatnya. Hingga bisul, telah pecah maka dioleskan madu padanya.

Diriwayatkan An-Naqqasy dari Abu Wajrah, bahwa dia bercelak dengan menggunakan madu, memeras susu (hewan) dengan madu dan berobat dengan madu.

Diriwayatkan bahwa Auf bin Malik Al-Asyija’i menderita sakit. Lalu dikatakan kepadanya, “bolehkah aku mengobatimu, berikan aku air karena Allah, وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا, “Dan kami turunkan air dari langit air yang banyak manfaatnya...” (Q.S Qaaf [50]: 9). Kemudian dia berkata: beri aku madu, Allah SWT telah berfirman, فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ “didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.” Kemudian beri aku minyak, karena Allah telah berfirman مِنْ شَجَرَةٍ مُّبَارَكَةٍ “... Dari pohon yang banyak berkahnya....” (Q.S An-Nuur [24]: 35). Maka dibawakan kepadanya semua itu yang kemudian dicampur menjadi satu. Lalu diminumkan kepadanya dan iapun sembuh.”

**Kelima**, jika seseorang berkata, “kami melihat orang-orang yang mendapatkan manfaat dari madu dan yang tidak. Lalu bagaimana bisa madu itu obat bagi manusia?.”

Jawabannya adalah air adalah kehidupan segalanya, dan jika dia menyalahgunakan air karena penyakit fisik, orang akan mati karenanya. Juga,

sebagian besar minuman menunjukkan penyembuhan madu. Az-Zujjaj menyatakan artinya.

**Keenam,** Beberapa dokter ateis tidak setuju dengan ayat ini dan berkata:, “para dokter sepakat bahwa madu membuat diare seseorang, lalu bagaimana bias jika madu dijadikan obat diare.”

Jawabannya adalah pendapat bagi orang-orang yang beriman kepada Nabi SAW sampai beliau menerapkannya dalam pola yang mapan dan di tempat yang diatur oleh niat baik dan sikap. Kemudian dia akan melihat manfaat dan berkah bertemu dengannya.

Dalam hal ini, dokter setuju bahwa pengobatannya adalah dengan memberikannya secara alami. Jika Anda membutuhkan bantuan untuk menariknya keluar, bantulah selama Anda memiliki kekuatan. Berbahaya untuk memilikinya. Dengan demikian, kami katakan “bias jadi orang yang mengalami diare karena kepenuhan dan penolakan perut. Maka Nabi SAW memerintahkan agar minum madu sehingga menambah kualitas diarenya hingga habis zat yang harus dikeluarkan dan berhenti meminum madunya.”

**Ketujuh,** FirmanNya فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ “didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.” Ini adalah dalil yang menunjukkan bahwa itu bisa disembuhkan dengan minum obat. Hal ini memperumit hal ini di kalangan ulama yang menentang asumsi Sufi bahwa ia harus menerima segala bentuk penyelidikan dan mencari atau menolak pengobatan untuk menjadi wali Allah.

**Kedelapan,** Malik dan para sahabat meyakini bahwa madu tidak ada zakatnya, meskipun digunakan sebagai makanan. Pendapat Asy-Syafi`I berbeda tentang masalah ini. Hal ini mendukung pendapat terakhirnya bahwa madu tidak memiliki zakat.

**Kesembilan,** FirmanNya إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُونَ “sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.” Maksudnya , mengambil pelajaran. Dalam Ibra atau pelajaran seekor lebah dengan pandangan yang tulus dan lembut untuk merenungkan sesuatu yang sangat baik, tentu dia adalah pencipta inspirasi,

dalam keadaan baik dan dalam sikap yang sangat lemah, saya bersaksi dengan keyakinan penuh bahwa itu adalah Allah SWT. Dimana Pengkondisian tingkat kecerdasan. Sebagaimana Allah berfirman, “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah...” Kemudian dia makan sesuatu yang asam, pahit, manis, asin, dan zat-zat yang berbahaya yang kemudian dijadikan madu yang manis dan penuh dengan penyembuh oleh Allah. Dalam hal ini menunjukkan ke-Maha Kekuasaan Allah.<sup>55</sup>

Dalam *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, kata lebah di sini diartikan sebagai makhluk yang mendapat keistimewaan dari Allah dengan menerima wahyu dan ilham-Nya agar lebah dapat mengikuti jalan hidupnya. .. Dalam bahasa Arab, lebah berarti serangga yang menghasilkan madu. Menurut tafsir Almisba, ada dua jenis lebah. Satu spesies hidup di pegunungan dan hutan yang jauh dari lingkungan manusia, yang lain hidup di rumah-rumah penduduk (di lingkungan manusia).<sup>56</sup>

Dalam penelitian sains modern, para saintis dalam bidang ini, terbukti telah melakukan pengkajian serta penelitian terkait kata an-Nahl (lebah) yang merupakan kata umum yang mencakup berbagai jenis. Istilah tersebut mengacu pada semua serangga yang tugasnya mengumpulkan sari bunga (nektar) dan biji yang telah dibuahi. Serangga dan larvanya memakan nektar. Tubuh nektar bunga mengalir melalui berbagai pembuluh darah kecil.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, jilid 10, hal. 335-347.

<sup>56</sup> M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. 203-204

<sup>57</sup> Ahmad As Shouwy, *Mukjizat Alquran dan As-Sunnah*. 206



## BAB IV

### KANDUNGAN MINUMAN MADU DALAM SŪRAT AN-NAHL AYAT 69 MENURUT KITAB *MUKHTARĀT MIN TAFSĪR AL-ĀYĀT AL- KAWNIYAH FĪ AL-QUR'ĀN AL-KARĪM* KARYA ZAGLŪL AN-NAJJĀR

#### A. Kandungan Minuman Madu dalam Q.S An-Nahl Ayat 69 dalam Kitab *Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt Al-Kawniyah fī Al-Qur'ān Al-Karīm* Menurut penafsiran Zaghul An-Najjar

Sebagian kitab tafsir tentu mempunyai corak dalam penafsirannya. Kitab tafsir Mukhtarāt min Tafsir Al- Ayat Al- Kauwniyah fi Al- Qur' an Al- Karim karya Zahglul An- Najjar ini bercorak ilmi. Corak ilmi merupakan corak pengertian yang kecenderungan mangulas ayat kauniyah yang terdapat kajian ilmiah di dalamnya. Sebagai seorang mufassir, ia harus mematuhi aturan dan standar ketika menafsirkan puisi. Kaidah penafsiran yang universal tidak melampaui batas penafsiran dengan tidak mengajukan teori-teori ilmiah yang kontradiktif (tidak ada faktor paksaan dalam menafsirkan puisi Kauniya. Tafsir selalu berpihak pada kebahasaan. Harus berpegang teguh pada (al-Lughah al-Arabiyah) secara ilmiah. syair-syair rujukan. Penafsirannya tidak melanggar Syariat Islam, dan penafsirannya memerlukan reduksi dan akumulasi agar terbiasa dengan kehendak Mufasil. Al-Qur'an, Zaghul An-Najjar memiliki langkah khusus, yaitu adanya aspek kebahasaan, Munasabah ayat, aspek ilmiah Islam Untuk menganalisis lebih lanjut pemahaman Zaghul An-Najjar tentang Surah An-Nahl ayat 69 diperlukan Analitis untuk tujuan sistematisasi Untuk menarik kesimpulan logis.

##### a. Aspek Kebahasaan

Kata شَرَابٌ yang berasal dari kata يشرب . zaghul An-Najjar menjelaskan kata شَرَابٌ artinya minuman. Minuman yang di maksud oleh zaghul an-najjar disini yaitu bukan minuman biasa melainkan minuman dengan berbagai macam bentuk yang keluar dari perut lebah betina pekerja. Dimana di dalam minuman tersebut memiliki banyak manfaat untuk kesehatan yang ada di dalamnya.

### **b. Aspek Ilmiah**

Aspek ilmiah yang di informasikan Zaghلول An- Najjar dalam penafsirannya merupakan penjelasan berarti yang tercantum didalam minuman( madu) yang dikeluarkan dari lebah betina pekerja. Zaghلول berkata bahwasanya komponen yang ada didalam minuman madu itu ialah salah satu bagian yang keluar dari perut lebah betina pekerja yang mempunyai banyak khasiat ataupun khasiat dalam penyembuhan untuk manusia. Wahbah Az-Zuhaili dalam menafsirkan dia menyertakan komentar dari ahli kedokteran modern yang berkata kalau madu itu mempunyai isi kimiawi diantaranya 25-40% glukosa, 30- 45% levulose(fructosa) serta 15- 25% air. Madu mempunyai guna selaku obat tonikum (obat penguat) serta nutrisi, dan selaku anti racun terhadap zat beracun semacam arsenik, merkuri, emas, serta morfin. Tidak hanya itu, pula memiliki anti racun yang disebabkan oleh bermacam penyakit semacam keracunan kemih yang diakibatkan oleh penyakit. Manfaat madu ini telah populer semenjak dulu. Bagi catatan sejarah menuliskan pada 4000 tahun yang kemudian madu telah digunakan oleh bangsa Sumeria kuno. 2000 tahun yang kemudian, tabih Mesir melaporkan kalau madu tersebut mempunyai pengaruh selaku penyembuh umum.

### **b. Aspek Munasabah Ayat**

Q. S An- Nahl ayat 69 ini mempunyai ikatan erat dengan ayat lebih dahulu. Dalam pesan an- Nahl ayat 68 yang berbunyi

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

Artinya:“ Serta Tuhanmu mewahyukan kepada lebah:“ Buatlah sarang- sarang dibukit- bukit, pohon- pohon, serta tempat- tempat yang dibikin manusia.

Iktikad dari ayat tersebut kalau, Allah mewahyukan ataupun memerintahkan kepada lebah buat membuat sarang ataupun menjadikan tempat tinggalnya baik di gunung- gunung, pohon- tumbuhan kayu, serta tempat yang dibentuk oleh manusia sebagai tempat ternyamannya. Setelah itu dilanjutkan dengan an- Nahl ayat 69 yang berbunyi:

يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Maksudnya:“ Dari perut lebah itu keluar minuman( madu) yang beragam rupanya, didalamnya ada obat yang mengobati untuk manusia. Sebetulnya yang demikian itu betul- betul ciri( kebesaran Tuhan) untuk orang- orang yang memikirkan.”

Ayat ini menerangkan kalau dari perut lebah betina pekerja itu menghasilkan minuman( madu) yang beragam rupanya dan bisa mengobati seluruh berbagai penyakit.

Dari kedua ayat tersebut mempunyai keterkaitan, dimana dalam Q. S an- Nahl ayat 68 menerangkan tempat dimana lebah tersebut untuk bertahan hidup, serta dengan tempat yang aman tersebut lebah bisa mengeluarkan macam- macam minuman( madu) yang keluar dari perut lebah betina. Yang akibatnya dari minuman tersebut bisa dijadikan obat untuk manusia seperti yang terkandung didalam Q.S An-Nahl ayat 69.

### c. Asbabun Nuzul

Dalam Q. S An- Nahl ayat 69 ini tidak ada asbab an- Nuzul, namun sebab terdapatnya ikatan dengan ayat lebih dahulu ialah Q. S an- Nahl ayat 66 serta 67 bahwasanya dalam ayat lebih dahulu menerangkan tentang fauna ternak( susu) serta anggur sebaliknya dalam ayat 69 ini menerangkan tentang madu. Ibn.‘ Asyur memperhitungkan kalau ulasan tentang susu serta perasan buah- buahan itu mengaitkan tangan bila mau mendapatkannya dengan metode di peras. Sebaliknya madu metode memperolehnya tanpa di peras. Al- Baqa’i berkomentar kalau lebah lebih luar biasa daripada kedua sumber minuman tersebut sebab madu tidak sebanyak kedua minuman tersebut. Perihal itu ialah fakta kekuasaan Allah swt.

Hasil menganalisis dari beberapa aspek yaitu dapat disimpulkan bahwa dari pengertian Zaglul An- Najjar, disebutkan bahwasanya Allah SWT sudah menghasilkan minuman yang bermacam- macam rupanya yang didalamnya ada obat untuk manusia. Minuman itu keluar dari perut lebah. Cairan yang terdapat pada lebah ialah percampuran yang sangat luar biasa, yang tidak bisa

dibuat duplikasinya oleh pabrik terhebat yang terbuat oleh manusia. Sedangkan Allah swt menghasilkan macam- macam minuman madu dari perut lebah betina pekerja.

Bentuk penafsiran Zaglul An-Najjar dalam kitab ini menggunakan penafsiran bi al-ra'y yaitu dengan menggunakan rasio atau pemikiran. Cara beliau menafsirkan dengan cara memberikan keterangan yang berkaitan dengan sains. Selain itu, beliau juga menyuguhkan gambar-gambar penelitian ilmiah sains modern terkait bahasan ayat yang ditafsirkannya.

Oleh karena itu, ayat al-Qur'an menyebutkan hal ini dan menyinggung soal perutnya dan tentang percampuran ajaib dengan sebutan "minuman beragam warna". Beliau mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *syarab* (minuman) adalah madu lebah karena kata شَرَابٌ secara umum mencakup semua yang keluar dari perut lebah betina pekerja. Diantaranya adalah madu, nutrisi ratu lebah, racun lebah, lilin, getah, dan perekat madu, dimana semuanya diakumulasikan dalam al-Qur'an dalam satu kata, yaitu *syarab* atau minuman. Beliau mengatakan bahwasanya lebah mengeluarkan cairan yang banyak manfaatnya. Selain dapat digunakan sebagai bahan makanan atau kebutuhan hidup, lebah juga memiliki manfaat sebagai obat berbagai macam penyakit, antibiotic alami, bahkan dapat digunakan sebagai perawatan kulit (kecantikan), bahkan dapat digunakan sebagai alat penerangan saat lampu tidak bisa digunakan.

Kata عسل yang berarti madu hanya disinggung satu kali yaitu terdapat pada Q.S Muhammad ayat 15, disitu dijelaskan mengenai sungai-sungai madu. Tetapi disini penulis mengkaji dari kata شَرَابٌ di Al-Qur'an di sebutkan berkali-kali di al-Qur'an diantaranya Q.S Al-An'am ayat 70, Q.S Yunus ayat 4, Q.S An-Nahl ayat 10, Q.S An-Nahl ayat 69, Q.S Al-Kahfi ayat 29. Kata *syarabun* di setiap ayat tersebut memiliki arti yang berbeda-beda. Sedangkan kata *syarabun* yang penulis kaji disini yaitu tentang minuman madu. Dimana kata minuman madu cuma disinggung satu kali dalam Al- Qur' an yaitu dalam Q.S An-Nahl ayat 69 mengenai minuman madu yang berbagai rupanya yang keluar dari perut lebah pekerja. Banyak ulama yang berbeda komentar terpaut

arti minuman madu dalam Q. S An- Nahl ayat 69, bagi tafsir muyassar merupakan dalam perut lebah memproduksi madu yang bersih, terdapat yang bercorak putih, kuning, serta merah yang nikmat ditatap serta lezat dimakan pula bisa digunakan buat menyembuhkan orang sakit. Sebaliknya bagi Al-Qurtubi arti minuman madu ada 9 ulasan yakni yang awal, lebah menghasilkan madu, apakah itu dari mulutnya ataupun dari bagian bawahnya. Yang kedua, yang diartikan berbagai rupanya merupakan macamnya merah, putih, kuning, padat, serta cair. Yang ketiga, didalam cairan lebah tersebut bisa jadi obat selaku penyembuh macam- macam penyakit. Yang keempat, perbandingan komentar para ulama menimpa madu yang bisa mengobati penyakit. Yang kelima, madu bisa mengobati penyakit terdapat yang tidak. Yang keenam, komentar para dokter atheis yang menentang pesan An- Nahl ayat 69. Yang ketujuh, para ulama membantah anggapan golongan sufi tentang bila jadi wali Allah tidak boleh berobat serta wajib menerima seluruh wujud tes. Kedelapan, tidak terdapatnya zakat madu, sekalipun jadi bahan santapan. Kesembilan, bahwasanya lebah ialah hewan selaku wujud ciri kebesaran Allah. Dalam *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, kata an-Nahl (lebah) disini diartikan sebagai makhluk yang mendapatkan keistimewaan dari Allah dengan diberikan wahyu dan ilham-Nya sehingga lebah dapat menempuh jalan hidupnya.

Menurut pengertian Zaglul An- Najjar, disebutkan bahwasanya Allah SWT sudah menghasilkan minuman yang bermacam- macam rupanya yang didalamnya ada obat untuk manusia. Minuman itu keluar dari perut lebah. Cairan yang terdapat pada lebah oleh ialah percampuran yang sangat luar biasa, yang tidak bisa dibuat duplikasinya oleh pabrik terhebat yang terbuat oleh manusia. Sedangkan Allah swt menghasilkan macam- macam minuman madu dari perut lebah betina pekerja.

Penafsiran Zaglul An-Najjar terhadap ayat –ayat sains dalam al-Qur’an terutama mengenai Minuman madu bahwasanya beliau dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut secara realistis dalam artian penafsirannya tersebut sesuai dengan perkembangan teori mengenai sains murni. Pemahaman Zaglul An-

Najjar di dunia sains modern bisa dikatakan sangatlah mendalam serta mempunyai wawasan yang luas. Tidak dipungkiri penafsiran beliau tentang ayat minuman madu pada akhirnya menemui kesesuaian atau kecocokan dengan teori kedokteran yang berkembang di era kontemporer ini.

Yang menjadikan keunikan Tafsir Al-Ayat al-Kauniyah Fi Al-Qur'an al-Karim karya beliau ini adalah memiliki kemampuan dalam segala aspek penelitian yang terkait dengan sains modern, beliau juga berusaha mengharmoniskan bahasa istilah sains dalam al-Qur'an dengan bahasa istilah sains modern terkait dengan tema mengenai minuman madu.

## **B. Relevansi Penafsiran Zaghlul An-Najjar Dengan Sains Modern**

Minuman madu adalah cairan seperti sirup, tetapi memiliki tekstur kenyal dan rasa manis yang dibuat langsung dari nektar bunga oleh lebah dan serangga lainnya. Jika lebah sudah berada di dalam sarang, keluarkan madu dari kantung madu yang telah dikeluarkan madunya. Saat Lebah mengunyah dan mereka bekerja sama dengan tawon lain. Saat nektar sehat dan penuh, masukkan ke dalam sel untuk menutup nektar dan menyebabkan fermentasi.<sup>58</sup>

### **1. Madu**

Madu adalah cairan manis yang diekstrak dari nektar tumbuhan oleh lebah pekerja, yang menjadi madu dan disimpan dalam sel sarang lebah sebagai sumber karbohidrat. Lebah madu Indonesia menghasilkan banyak lebah madu, antara lain lebah madu asli (*Apis cerana*), lebah madu liar (*Apis dorsata*), dan lebah madu Eropa (*Apis mellifera*).<sup>59</sup> Madu juga memiliki beraneka ragam tergantung dari jenis bunga yang menghisap tumbuhan seperti madu randu, rambutan, kelengkeng, kaliandra, madu manga, dll.

Madu merupakan nutrisi tinggi yang digunakan baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Madu mudah diserap dan tidak tinggal di perut. Madu diserap tidak hanya di perut tetapi juga di sistem pencernaan, sehingga lebih mudah masuk ke dalam darah.<sup>60</sup> Madu mengandung glukosa yang mudah

---

<sup>58</sup> DTH Sihombing. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. UGM Press. Yogyakarta. 2015.44

<sup>59</sup> Ibid.48

<sup>60</sup> Umar Mujtahid, *Sehat dengan Terapi Madu*, h. 87

diserap dan dicerna oleh tubuh, serta fruktosa yang diserap perlahan, sehingga memiliki efek meningkatkan kekebalan tubuh. Madu juga dapat meningkatkan dan meremajakan fungsi hati.<sup>61</sup> Sari pati dan zat gula dalam madu mengandung zat penyembuh dalam berbagai macam penyakit.<sup>62</sup>

Warna madu berkisar antara putih air dan ambar gelap, sejalan dengan fase rata-rata yang memungkinkan. Perbedaan ini maksudnya adalah variasi presentase komponen warna yang dapat melebur didalam air dan yang diandalkan lebah betina pekerja yaitu warna hijau daun (*chlorophyl*), karotin kuning, dan akzanthofil merah. Begitu juga, aroma madu juga berbeda karena perbedaan presentase zat menguap yang ada didalam madu, dan juga yang disarikan lebah betina pekerja dari madu bunga. Kualitas kekentalan lebah madu rata-rata mencapai 1.5 kepadatan air (+- 1.5 gram). Kelengketan madu bertambah dengan tambahannya konsentrasi madu, artinya semakin berkurang kadar air dan sejenisnya, dapat mencapai kekentalan jeli.

Potensi madu untuk mengkristal berbeda sesuai dengan perbedaan komposisi kimianya. Ada madu tetap dalam keadaan mencair dalam beberapa tahun dan ada pula langsung mengkristal setelah diproduksi. Kecepatan pengkristalan madu lebih bergantung kepada perbedaan persentase berbagai zat gulanya (seperti gula anggur hingga gula buah-buahan), dan perbedaan persentase zat perekat lembab di dalamnya. Bukan itu saja, penelitian membuktikan bahwa bila persentase air melebihi 21% dalam blok madu, maka madu akan berfermentasi meskipun fermen biasa tidak bisa tumbuh di dalam madu karena konsentrasi gula yang tinggi. Bilamana konsentrasi ini berkurang akibat bertambahnya persentase air, fermen dapat hidup di dalam madu dan berfungsi untuk fermentasi (artinya perubahan madu menjadi alkohol dan karbondioksida). Setelah itu alkohol tersebut terurai dalam wujud oksigen menjadi cuka dan air. Oleh karena itu, ada lebah betina pekerja berdiri di hadapan lobang sarang dengan mengepakkan sayapnya dalam waktu yang

---

<sup>61</sup> Rostita, *Berkat Madu*, h. 37.

<sup>62</sup> Afzalur Rahman, *Quranic Sciences*, Terj. Taufik Rahman, *Ensiklopedia Ilmu Dalam al-Qur'an*(Cet. II; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007). h. 371.

lama untuk penguapan sebanyak-banyak kadar air madu agar madu tidak rusak.

Madu mengandung banyak mineral seperti natrium, kalsium, magnesium, aluminium, besi, fosfor, dan kalsium. Vitamin yang ada didalam madu terdapat thiamin (B1), asam askorbat ( C ), riboflavin (B2), piridoksin (B6), niasin, asam pantotenat, biotin, asam folat, dan vitamin K.<sup>63</sup> Nilai kalori madu sangat besar yaitu 3.280 kal/kg. Nilai kalori 1 kg madu itu setara dengan 50 butir telur ayam, 5,7 liter susu, 25 buah pisang, 40 buah jeruk, 4 kg kentang, dan 1,68 kg daging. Madu memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi dan rendah lemak. Kandungan gula didalam madu mencapai 80% dan dari gula tersebut mengandung 85% fruktosa dan glukosa.<sup>64</sup>

Enzim yang terkandung dalam madu adalah enzim diastase, invertase, glukosa oksidase, peroksidase, dan lipase. Enzim diastase adalah enzim yang mengubah suatu kompleks (polisakarida) menjadi karbohidrat sederhana (monosakarida). Enzim invertase adalah enzim yang memecah molekul sukrosa menjadi glukosa dan fruktosa. Oksidase adalah enzim yang membantu mengoksidasi glukosa menjadi peroksida. Enzim peroksidase melakukan proses metabolisme oksidase. Semua zat dalam madu membantu proses metabolisme tubuh.<sup>65</sup>

Fungsi madu lebah dalam pengobatan sebagai berikut:

- Madu berfungsi memperkuat jantung karena di dalamnya terdapat glukosa. Madu menggantikan glukosa yang habis karena kerja jantung tiada henti, sehingga dapat memperkuat jantung. Dari hasil penelitian, madu juga memiliki manfaat sebagai penyembuhan orang yang memiliki penyakit jantung.<sup>66</sup> Madu sudah lama digunakan sebagai obat untuk penyakit

<sup>63</sup> M. Thayyib Ibrahim. Keajaiban. 137

<sup>64</sup> Sapta Sentosa. *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits: Kemukjizatan Penciptaan Hewan*, jilid 5, Perpustakaan Nasional RI. 2010. 112

<sup>65</sup> Ibid. 142

<sup>66</sup> Afzalur Rahman, Quranic Sciences, Terj. Taufik Rahman, *Ensiklopedia Ilmu Dalam al-Qur'an*(Cet. II; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007). h. 371.



dederatif, khususnya penyakit jantung. Khasiat madu terhadap jantung telah di ungkapkan oleh para ilmunan. Menurut para ahli, konsumsi madu hingga 70 gram per hari untuk penderita penyakit jantung berat selama 2 bulan dapat memperbaiki kondisi fisik dan melancarkan peredaran darah.<sup>67</sup>

- Madu berfungsi sebagai anti bakteri, faktor yang menyebabkan kandungan madu bersifat anti bakteri adalah :
  - a. Tekanan osmotik yang tinggi sehingga air lambat.
  - b. Kadar ph rendah, bersifat asam.
  - c. Oksidasi glukosa menghasilkan hydrogen peroksida
  - d. Rasio perbandingan karbon terhadap nitrogen tinggi.
  - e. Kekentalan madu memebatasi pelepasan oksigen.
  - f. Unsur-unsur kimia
  - g. Pinocembrin
  - h. Lysozyme
  - i. Asam fenolik.
  - j. Terpenen.
  - k. Alkohol
  - l. Mudah menguap (karena pengaruh enzim pada tubuh lebah).<sup>68</sup>
- Penelitian laboratorium membuktikan bahwa madu lebah adalah antibiotik yang kuat dan antiseptik nomor satu dimana perannya dalam hal ini mengungguli berbagai antibiotik buatan. Oleh karena itu madu sangat ampuh dalam mengobati luka, luka bakar, dan jenis luka lainnya, serta sterilisasi agar tidak terjadi pembusukan. Madu juga berperan untuk

---

<sup>67</sup> Ali Khomsan dan Faisal Anwar, *Sehat itu Mudah*, h. 42.

<sup>68</sup> Muhammad Mahmud Abdullah, *Silsilah al-Tibbun al-Nabawi Saidaliyyatun Nahli al-Qur'aniyyah*, terj. Edward Maufur, *Rahasia Sehat Bersama Lebah Madu*, h. 78.

merangsang pertumbuhan jaringan, sehingga membantu mempercepat penyembuhan luka.

- Terbukti madu sangat ampuh bagi pengobatan luka baring, penyakit kulit, kulit pecah-pecah, kulit terbakar, dan jenis-jenis luka lainnya seperti akibat penyakit atraks dan radang gondok keringat sera penyakit lainnya.
- Madu berguna untuk pengobatan infeksi alat pencernaan seperti bagian dalam perut, usus, luka pada perut dan usus besar, juga pengobatan sakit perut seperti penyakit disentri, muntah, sembelit, mencret, tanpa sebab yang jelas, radang mulut dan tenggorokan, serta membantu membunuh kuman-kuman penyebab timbulnya penyakit-penyakit tersebut.
- Terbukti madu sangat ampuh dalam memperbaiki fungsi hati, dan pengobatan berbagai penyakit hepatitis, keracunan hati, peningkatan fungsi pankreas, pengobatan diabetes.
- Terbukti ampuh untuk pengobatan penyakit kronis, kantung kencing, dan gangguan saluran kencing atau kelamin.
- Madu cukup efektif dalam pengobatan sakit tulang persendian (rematik)
- Madu berkhasiat menyembuhkan penyakit alat pernapasan seperti radang tenggorokan dan asma, demam ringan, radang hidung, radang kantung hidung, radang saluran udara, dan radang paru-paru, serta penyakit lainnya.
- Madu efektif dalam pengobatan penyakit susunan saraf seperti gelisah, insomnia, blepharitis, penyusutan sudut mulut, kejang otot seperti otot kedua telapak tangan, otot kedua betis dan kaki dibawah mata kaki, dan kelumpuhan, serta pengobatan kecanduan, dan lain sebagainya.
- Penelitian membuktikan bahwa madu sangat efektif untuk pengobatan beberapa penyakit mata seperti radang pelupuk

mata, konjunktiva, kornea, penyakit mata kronis, dan luka mata pada umumnya.

Khasiat madu ini telah terkenal dari zaman dahulu sejak 4000 tahun yang lalu. Sejak tahun itu, madu sudah digunakan oleh bangsa Sumeria kuni. Pada tahun 2000 lalu, tabib Mesir mengatakan bahwa madu terbukti memiliki pengaruh sebagai penyembuh dari berbagai macam penyakit.

## 2. Nutrisi Ratu Lebah

Nutrisi ratu lebah atau *royal jelly* merupakan cairan yang berasal dari dua kelenjar makanan yang ada dikepala lebah kemudian di peras. Dua kelenjar itu disebut dengan royal jelly. Makanan ratu lebah terdiri dari 66% air, 12,5% karbohidrat, 12% garam mineral, 3% zat lain yang belum diketahui hingga sekarang ini. Makanan ratu lebah ini pada dasarnya mengandung proyein, asam amino, lemak, air, gula, beberapa unsr mineral, vitamin, hormone, enzim, sejumlah asam nuklir, dan komponen lainnya yang belum diketahui. Royal jelly juga mengandung vitamin dan hormone yang dapat mengaktifkan kelenjar prostat. Nilai gizi nutrisi ratu lebah sangat tinggi, mudah diserap secara sempurna dalam tubuh dan langsung masuk ke dalam darah tanpa perlu pencernaan. Berat larva ratu lebah yang sempurna pertumbuhannya mencapai 180 kali lipat dari berat berbagai larva lainnya. Umurnya mencapai 100 kali lipat dari umur lebah betina pekerja dan lebah jantan dan sepanjang hidupnya bertelur rata-rata 2 juta telur.

Royal jelly juga mengandung asam amino essensial dan non essensial, karbohidratnya berupa fruktosa dan glukosa. Lemaknya terdiri dari asam lemak jenuh, tak jenuh, dan phospholipids. Vitamin yang terkandung didalam royal jelly terdapat vitamin B, A, C, D, E, dan K.

Khasiat dari nutrisi ratu lebah di dunia medis:

- makanan ratu adalah antiseptic yang kuat karena mengandung kadar tinggi antibiotic alami. Oleh karena itu, makanan ratu sangat berguna bagi pengobatan penyembuhan berbagai macam penyakit, diantaranya penyakit kulit.

- Menyembuhkan tulang persendian dan mengurangi rasa sakit
- Preventif agar tidak kena penyakit kanker darah
- Efektif bagi kesehatan umum seseorang, dan meningkatkan stamina dan menambah keaktifan kelenjar reproduksi.
- Menambah potensi otak, jantung, dan hati untuk memperoleh oksigen, sehingga membuatnya lebih aktif dan menambah potensi bekerja, menghadapi kesulitan, dan meningkatkan daya ingatan.
- Pengobatan sejumlah penyakit syaraf seperti kejang-kejang, arteriosclerosis otak, urat syaraf asma, dan gemetarnya jari-jemari.
- mengurangi kadar kolestrol merusak darah, sehingga dapat terjauh dari kejang-kejang.
- manambah daya imunitas tubuh sehingga membantu terjauh dari sejumlah penyakit berbahaya seperti kanker.
- memperbaharui vitalitas kornea mata, konjunktiva mata, dan pelupuk mata, terutama kasus terbakar.<sup>69</sup>

Makanan ratu biasanya dimakan sebelum sarapan pagi dengan dosis 40-50 mg perhari, langsung atau dicampur dengan madu (perbandingan 100:1) sama dengan sedikit sendok kecil (-+ 7 gram). Bias juga dijadikan jelly (agar-agar) seperti perekat madu lebah, atau dalam bentuk tablet atau kapsul atau pil yang setiapnya mengandung (1-5 mg) makanan ratu kering. Akan tetapi lebih baik memakannya dalam keadaan alami. Pada kondisi tertentu makanan ratu diberikan dalam bentuk komposisi tertentu dan disuntikkan dibawah kulit.

### 3. Lilin Lebah (*Propolis*)

Lilin lebah (propolis) adalah bahan yang dikumpulkan oleh lebah pekerja dari kapas dan sumber botani lainnya yang mempersempit lubang di unit rumah, menyusun bingkain atau atap di rumah, dan bersarang di rumah menyelinap untuk membunuh hewan, menyengat, yang membantu mencegah

---

<sup>69</sup> Abdullah Dabis al-Qarafi, *Mukjizat as-Syifa' fi Muntajat an-Nahl min Tajarubihim*. 35

pembusukan. Lilin lebah dapat mengisolasi panas dan tidak terpengaruh apa pun jenis air dan alkohol dingin. Komposisi kimia lilin lebah dikenal dengan *mericyl palmitate* sebagai hasil dari perpaduan beberapa unsur asam lemak dengan zat alkohol. Diantaranya asam lemak hangat, zat karbohidrat saturasi, dan zat parfum.

Khasiat lilin lebah berguna untuk melancarkan saluran alat pernafasan seperti hidung dan kantung hidung, saluran udara dan paru-paru. Pengobatan dengan cara mengunyah potongan kecil lilin lebah yang membantu pengerutan jaringan bawah alat tersebut, yang biasanya membengkak akibat infeksi ditimpa penyakit seperti influenza dan demam sensitif.

Propolis mengandung banyak bahan kimia, kandungan propolis yang baru dipanen dari sarang lebah terdiri dari 50% resin, 30% lilin lebah, 10% essential oils, 5% pollen, serta 5% sisa-sisa tanaman. Pollen merupakan alat reproduksi jantan dari tumbuhan, oleh sebab itu didalam pollen kaya akan zat kimia yang disebut dengan *phytochemicals*. *Phytochemicals* yang ada didalam pollen terlepas dari tumbuhan yang apapun asalnya yaitu *carotenoids*, *flavonoid*, dan *phytosterol*. Pollen juga mengandung berbagai *enzyme*, *coenzyme*, dan *hormone*.<sup>70</sup>

Selain itu, khasiat medis propolis antara lain:

- sebagai obat bius lokal atau penenang
- anti biotik yang dapat mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri-bakteri
- dapat mengobati penyakit cacar, rematik
- kanker yang tidak terlalu parah
- mengobati keracunan makanan
- mengobati penyakit kolon, dan penyakit-penyakit lainnya.<sup>71</sup>

Cara pengobatannya dengan memakan madu 2 sendok kecil setiap selesai makan siang. Untuk menjaga demam alergi bias dilakukan dengan

---

<sup>70</sup> M. Thayyib Ibrahim. *Keajaiban*. 145

<sup>71</sup> Hassan Syams Basya, *wa fil Akbsar Asrar wa I'jaz, Muktamar Internasional ke delapan tentang kemukjizatan ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*. 214

memakan sepotong lilin lebah setiap hari diperkirakan sebulan sebelum kena penyakit. Jika sudah terkena penyakit, pengobatannya dengan cara memakan sepotong lilin lebah sehari sekali ditambah dengan dua sendok kecil madu cair 3 kali sekali setiap selesai makan. Terbukti dengan mengunyah lilin lebah sebanyak 3-4 kali dalam seminggu selama tiga tahun, dapat sembuh total dari penyakit demam alergi. Disamping itu, tubuh juga memperoleh imunitas natau kekebalan terhadap penyakit ini.

#### 4. Getah dan Perekat Lebah

Getah dan perekat lebah, getah lebah merupakan zat perekat rosin lengket yang dikumpulkan lebah betina pekerja dari kulit pohon dan pucuk. Lalu, lebah betina mengeluarkan zat perekat dari kelenjar yang lainnya dan mengubah semuanya menjadi getah yang digunakan untuk memperkuat lilin tablet dan menambal celah-celah pemisahannya serta untuk mengawetkan sisa bangkai binatang yang menyelusup ke dalam sarang agar tidak mengotori lingkungan. Perekat lebah mengandung getah, rosin, minyak menguap, zat asam organik, vitamin, antibiotik pembasmi bakteri dan parasite.

Dalam penelitian ilmiah membuktikan bahwa getah dan perekat madu membunuh bakteri, parasite dan virus. Begitu juga ia dapat menambah imunitas tubuh. Oleh karena itu, getah dan perekat madu mempunyai kegunaan dalam pengobatan yaitu

- mengobati penyakit pernapasan seperti pilek dan demam tinggi, reumatik dan terlambatnya pertumbuhan tulang
- beberapa penyakit kulit,
- penyakit mata
- sterilisasi luka terutama luka akibat perang dan dapat mempercepat pertautan luka, infeksi rongga mulut dan gusi gigi.
- penguat imunitas, penangkal stress, polusi didalam getah lebah terdapat oksidan.

## 5. Racun Lebah

Racun lebah banyak mengandung senyawa-senyawa kimia yaitu triptofan, kolin, gliserin, asam fosfat, asam palmitat, asam lemak, asam valerin, apromin, peptida, enzim, histamin, dan mellitin. Racun lebah merupakan cairan bening, cepat kering, serta memiliki bau yang menyengat dan rasanya pahit yang dikeluarkan oleh alat penyengat lebah betina pekerja untuk mempertahankan diri dan sarangnya. Komposisi senyawa kimia dari sengatan lebah antara lain: asam fosfat, asam hidroklorida, dan histamine, protein dengan kadar tinggi, minyak volatile dengan kadar tinggi (Pada minyak ini yang menyebabkan rasa sakit saat disengat lebah), kalsium, tembaga, tryptophan, dan belerang, enzim phospholipase A dan Hyaluronidase (kedua enzim ini dapat menguatkan kekebalan tubuh), dan fosfat magnesium 0.4%.<sup>72</sup>

Penelitian laboratorium membuktikan bahwa racun lebah mengandung sejumlah asam amino dan komponen kimia anti infeksi lainnya dan dapat memberikan ketenangan umum bagi kumpulan pusat saraf, disamping itu sapat memberikan vitalitas bagi tubuh. Oleh karena itu, racun lebah yang terdapat kadarnya pada madu dikeluarkan lebah betina pekerja pada lubang sarang sebagai bentuk sterilisasi setelah dipenuhi madu dan ditutup dengan lilin. Racun lebah ini mempunyai berbagai kegunaan dan faedah dalam pengobatan antara lain:

- sebagai obat dalam penyakit persendian seperti rematik, gangguan neuralgia akibat linu pinggul, syringomyelia dan penyakit tulang punggung
- obat sakit kepala migren
- obat penyakit kulit seperti lupus, psoriasis, penyakit kulit, luka pada kedua lutut, infeksi kulit, dan infeksi kulit lainnya.
- Pengobatan sejumlah Obat infeksi mata, pengobatan enuresis, malaria, dan keracunan gondok.

---

<sup>72</sup> Abdullah Dabis al-Qarafi, *Mukjizat*. 49

## 6. Roti Lebah

Roti lebah (bee pollen) adalah makanan dan sumber makanan bagi lebah dan larva lebah. Karena lebah pekerja mengumpulkan saripati bunga, roti lebah mengandung madu dan serbuk sari dari bunga. Pada lebah pekerja ini, proses penyerbukan bunga sering terjadi. Apakah lebah menginginkan proses penyerbukan bunga. Lebah pekerja mengumpulkan serbuk sari dengan menggosok atau memecahkan serbuk sari dari benang sari. Proses pengikisan dilakukan dengan menggunakan rahang dan dalam beberapa kasus, kaki depan. Ketika serbuk sari menempel pada kaki belakang lebah dengan bantuan madu dan air liur lebah, serbuk sari diisi dengan serbuk sari dan mengandung enzim yang membentuk bagian atas serbuk sari dan kemudian kantung serbuk sari.<sup>73</sup>

Roti lebah dan serbuk pembuahan merupakan bagian dari komponen minuman yang keluar dari perut lebah betina pekerja tersebut. Nutrisi ratu pada dasarnya mengandung serpihan

Roti lebah adalah adonan serbuk madu bunga, fragmen dan madu lebah. Yang sangat ampuh pada serbuk madu bunga dan fragmennya yang banyak dikandung madu lebah. Kegunaan roti lebah antara lain

- dapat mengobati sejumlah radang alergi hidung seperti demam alergi dan asma
- berguna ketika mengalami dosis tinggi sinar dan penyakit yang diakibatkannya
- pengobatan infeksi prostat
- memakan komposisi obat yang mengandung pollen, makanan ratu lebah, dan madu lebah seperti komposisi melbrosia P.L.D atau anplamil dapat membantu memperbaiki kondisi tubuh secara umum, memperkuat dan mengobati stress, gelisah, dan kelesuan, lebih baik dari komposisi obat lain.

---

<sup>73</sup> M. Thayyib Ibrahim. *Keajaiban Sains Islam*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010.133



- Mengurangi fenomena menopause seperti sakit kepala, debatan jantung, panas tinggi, dan gelisah.
- Dalam komposisi kosmetik dapat membantu vitalitas kulit.

Selain terdapat kandungan di dalam minuman (madu), terdapat juga manfaat minuman (madu) didalam dunia modern diantaranya

a. Sebagai sumber energi

Madu digunakan pada zaman kuno oleh atlet Romawi dan Yunani sebagai minuman. diperlukan sebelum dan sesudah kompetisi. Tujuannya untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan memulihkan tenaga. Secara tradisional, dalam dunia olahraga, madu telah digunakan sebagai minuman pra-pertandingan untuk menggantikan karbohidrat yang digunakan selama latihan

b. Antibiotik dan Penyembuhan luka

Dalam penelitian laboratorium membuktikan bahwa madu lebah adalah antibiotic yang kuat dan antiseptic nomor satu. Madu bekerja sebagai antibiotic alami yang bias mengalahkan bakteri yang mematikan. Dikarenakan madu sangat asam sehingga tidak cocok digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri. Di dalam madu mengandung hydrogen peroksida yang merupakan antiseptic yang luas biasa. Madu dapat mengeringkan bakteri pada luka sehingga bakteri sulit tumbuh. Sehingga madu sangatlah ampuh dalam mengobati luka, luka bakar, dan jenis luka lainnya, serta sterilisasi agar tidak terjadi pembusukan. Juga berperan merangsang pertumbuhan jaringan sehingga membantu mempercepat penyembuhan luka. Masyarakat Yunani dan Romawi pada masa lalu menggunakan madu untuk mengobati hidung yang tersumbat sementara bangsa mesir kuno juga menggunakan madu untuk pengobatan luka, mereka membuat salep dari bahan madu untuk mengobati luka bakar akibat dari tusukan benda tajam saat berperang.

c. Sebagai pembunuh kuman

Madu mengandung asam amino bebas yang mampu membantu penyembuhan penyakit. Madu mengandung antibiotic yang berfungsi untuk mengalahkan kuman pathogen penyebab penyakit infeksi.

Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian minuman (madu) dan kandungannya. Penulis menarik kesimpulan, bahwasanya minuman (madu) yang ada di dalam perut lebah betina tersebut memiliki banyak komponen senyawa kimia didalamnya. Dari percampuran senyawa kimia tersebut akan menciptakan sebuah komponen yang dapat dijadikan obat betrbagai jenis penyakit. Selain itu sudah banyak penelitian laboratorium yang membuktikan bahwa macam- macam minuman madu tersebut memiliki banyak manfaat yang berbeda-beda di setiap warna dari macam-macam dari minuman madu yang keluar dari perut lebah betina pekerja.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penulisan ini dapat disimpulkan atas tulisan yang telah dipaparkan dalam tafsiran Dr. Zaghlul An-Najjar di dalam kitab *Mukhtarāt min Tafsīr Al-Āyāt al-Kauniyat fī Al-Qur’ān Al-Karīm* terhadap ayat An-Nahl ayat 69 sebagai berikut:

1. Al-Qur’an memandang lebah sebagai hewan yang memiliki keistimewaan. Lebah tersebut dapat menghasilkan macam-macam minuman madu. Dalam tafsirannya Zaghlul An-Najjar, beliau mengungkapkan adanya keistimewaan terhadap lebah betina pekerja saja. Lebah betina pekerja itulah yang dapat menghasilkan macam-macam minuman madu. Keluarnya cairan tersebut merupakan bentuk kekuasaan Allah.
2. Berdasarkan tafsiran dari Zaghlul An-Najjar relevan dengan penemuan sains modern. Dimana beliau mengungkapkan macam-macam dari minuman madu tersebut diantaranya madu lebah, nutrisi ratu lebah, lilin lebah, getah dan perekat lebah, racun lebah, dan roti madu. Setiap minuman madu tersebut memiliki kandungan kimia didalamnya, dari percampuran bahan kimia tersebut dapat dijadikan obat untuk macam-macam penyakit. Pada penemuan sains modern, macam-macam minuman madu tersebut juga sudah diuji coba dengan melalui tes laboratorim dan ternyata memang benar adanya khasiat disetiap minuman madu tersebut.

#### B. Saran

Belajar dari pengalaman yang dialami penulis dalam mengerjakan penelitian ini, penulis menaruh beberapa keinginan dan saran agar meningkatkan kualitas dari tulisan skripsi ini, beberapa saran dan usulan yang penulis akan camtumkan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan penulis mengenai “kandungan minuman madu dalam Al-Qur’an (studi analisis penafsiran zaghlul an-najjar terhadap Q.S

An-Nahl ayat 69) melalui kajian tafsir tematik bercorak ilmi bukanlah penelitian yang sempurna dan bersifat final, sehingga masih memberikan ruang bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tema ini dengan menggunakan sudut pandang serta kajian tafsir yang berbeda.

2. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis dengan sangat berharap untuk terus mentadaburi atas setiap hikmah yang tertuang dalam ayat Al-Qur'an.
3. Adapun penulis memiliki tujuan agar dalam penulisan skripsi ini dapat mengetahui atas setiap mukjizat yang tertuang dalam setiap ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat menambah keimanan dan keilmuan yang berkaitan dengan Allāh Swt. dan para rasul-Nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan, Manna' khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Litera AntarNusa. 2017
- Al-Qur'an Al-Karim dan terjemah bahasa Indonesia (ayat pojok). Kudus: Menara Kudus. 1997.
- Anhar, Putri Maydi Arofatun. Imron Sadewo, dkk. *Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag*. Jember: IAIN Jember. 2018.
- An-Najjār, Zaghlūl Raghīb Muhammad. *Selekta dari Tafsir ayat-ayat kosmos dalam Al-Qur'an al-Karīm*. Jakarta: Shorouk International BookShop. 2010.
- Arifin, Zainal. *Ayat-ayat Allāh: Qouliyah, Kawniyah, Insaniyah*.  
<https://ibtimes.id/ayat-ayat-Allāh-qauliyah-kauniyah-dan-insaniyah/>
- Abidin, Andi Zainal. *Tafsir 'Ilmi Surah an-nahl ayat 69 (Pemahaman Makna 'Amad Menurut Zaghlul al-Najjār dalam Tafsir AL-ĀYĀT AL-Kawniyah fi Al-Qur'an Al-Karīm Perspektif Al-Qur'an dan Sains)*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin.
- Abdurrahman,U. *Metode Tafsir Falsafi dan Tafsir Sufi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati. 2015
- Anhar, Putri Maydi Arofatun dkk, *Tafsir 'ilm: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag*. Jember. 2018
- Amir, Selamat bin, Monika, Dato' Moh Yulafi. *Aplikasi Elemen Sainifik Dalam Tafsir Al-Qur'an.: Satu Pengamatan Awal Manhaj Zaghlul Al-Najjar dalam Tafsir Al-Ayah Al-Kawniyah fi Al-Qur'an Al-Karim*. University Malaya. 2012.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.2008
- Al-Qarafi, Abdullah Dabis. *Mukjizat as-Syifa' fi Muntajat an-Nahl min Tajarubihim*.

- Al-Qarni, Aidh. *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Qisthi Press. 2007. Jilid 2. Hal. 448.
- Bin Amir, selamat, Dr. Monika, Dkk. *Aplikasi Elemen Saintifik dalam Tafsir Al-Qur'an: Satu pengamatan awal terhadap manhaj Zaglul Al-Najjar dalam Tafsir Al-Ayah Al-Kawuniyah fi al-Quran Al-Karim*. Malaysia: Universiti Malaya. 2012.
- Bourhia, Mohammed. *Chemical Profiling, Antioxidant, Antiproliferative, and Antibacterial Potentials of Chemically Characterized Extract of Citrullus Colocynthis L. Seeds*, Basel-Switzerland: Jurnal Separations 2021, 8, 114. 2021.
- Khoir, Ahmad Sibahul. *Tafsir Sains Tentang Penciptaan Api Dari Pohoh Hijau*. Semarang: UIN Walisongo. 2018.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). 2013. *Waktu Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lilmu'minin, Busyro. *Mu'jizat Ilmiah Dalam Pandangan Zaglul Raghīb Najjar*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2020.
- Mahendra, Andria Bakti. *Metodologi Penafsiran Ilmiah Zaglul Al-Najjar Terhadap Ayat Eskatologis Mengenai Kematian*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin. 2020
- Maimun, Ach. *Integrasi Agama Dan Sains Melalui Tafsir 'Ilmi (Mempertimbangkan Signifikansi Dan Kritikanya)*. Sumenep: Institut Ilmu Keislaman Annuqayah. 2019.
- Meybodi. Mohammad Saeed Kalantari. *A Review on Pharmacological Activities of Citrullus colocynthis (L.) Schrad*, Asian Journal of Research and Reports in Endocrinology.

- Rizki Firmansyah. *Metode Tafsīr 'Ilmi: Studi Perbandingan Tafsīr Thantawi Jauhai Dan Zaglūl An-Najjār*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. 2021.
- Rizki, Agung. UNIMUS.
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsīr*. Jakarta: Lenterahati. 2013.
- Syukur, Abdul. *Mengenal Corak Tafsīr Al-Qu'an*. STIU Al-Mujtama'. Pamekasan. Al-Furqonia Vol. 01 No. 01 Agustus. 2015.
- Yunita E, Ellyna Rachma. *Semut Dalam Tafsīr Sainifik: (Studi Atas Tafsīr AL-ĀYĀT Al-Kawniyah Fī Al-Quran Al-Karīm Karya Zaglūl Al-Naggar*. Surabaya UIN Sunan Ampel. 2021.
- Zaglūl An-Najjār, *Mukhtarāt min Tafsīr AL-ĀYĀT fī Al-Quran Al-Karīm juz awal*, Jakarta: Shorouk International Book. 2009.
- Wahbah Az-Zuhaili, penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, Terjemah Tafsir Al-Munir. Jakarta: Gema insani. 2013.
- Syaikh imam Qurthubi, penerjemah. Muhyiddin Mas Rida, Muhammad Rana Mengala, Dkk. Tafsir Al-Qurthubi. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Quraish Sihab, Tafsir Al-misbah volume 11, Jakarta: Lentera hati, 2016.
- Ahmad Mustofa Al-Maraghi, Terjemah tafsir al-Magari 23, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Imam Ad-Darimi, Sunnan Ad-Darimi jilid 2, penerjemah Ahmad Hotib, Faturrahmah. *Sunan Ad-Darimi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007
- Moh. Tulus Yamani, *Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i*, J-PAI, Vol. 1 No.2 Januari-Juni 2015.

**BIODATA PENULIS**

Nama : Hinda Rizka Mufida  
Tempat/Tgl Lahir : Kendal, 09 April 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Institusi : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Alamat Institusi : Kampus 2 UIN Walisongo Semarang, Jalan Prof. Hamka,  
Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah.  
Alamat Rumah : Ds. Karangmulyo 02/01 Pegandon Kendal  
No. Hp : 08970039468  
Alamat E-mail : mufidahinda@gmail.com  
FB : Hinda Mufida Rizka  
IG : hindarizka  
Pendidikan Formal:  
2004-2006 : TK Muslimat NU Gubugsari  
2006-2012 : SDN 2 Gubugsari  
2012-2015 : SMPN 3 Pegandon  
2015-2018 : SMAN 1 Pegandon  
2018-Sekarang : UIN Walisongo Semarang  
Pendidikan Non Formal:  
2008-2015 : Madrasah Diniyah Al-Insya'iyah Gubugsari  
2018-Sekarang : PPAA Al-Mizan Purwoyoso, Semarang